

**PERAN BUDAYA KEAGAMAAN DALAM
PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMA
NEGERI 1 GONDANGWETAN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

NIKMATUL IZZAH

NIM. D71218089



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikmatul Izzah

NIM : D71218089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Peran Budaya Keagamaan dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan** adalah benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, kecuali rujukan yang tertulis dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 14 April 2022

Menyatakan



Nikmatul Izzah
NIM. D71218089

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nikmatul Izzah

NIM : D71218089

Judul : PERAN BUDAYA KEAGAMAAN DALAM
PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI
1 GONDANGWETAN PASURUAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 April 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Sutikno, M.Pd.I

H. Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP.196808061994031003

NIP.197208152005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nikmatul Izzah ini telah dipertahankan di
depan Tim Penguji Skripsi. Surabaya, 18 April 2022
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

Penguji II

Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd

NIP. 197708062014111001

Penguji III

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP.196808061994031003

Penguji IV

H. Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nikmatul Izzah
NIM : D71218089
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : nkmafikro@gmail.com/d71218089@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi

Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peran Budaya Keagamaan dalam Peningkatan
Akhlah Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nikmatul Izzah)
D71218089

ABSTRAK

Nikmatul Izzah NIM. D71218089, 2022. Peran Budaya Keagamaan Dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan budaya keagamaan, akhlak siswa, dan peran budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

Untuk mendeskripsikan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akhlak menjadi hal yang perlu diperhatikan, salah satu upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Gondangwetan dalam peningkatan akhlak siswa dengan adanya budaya keagamaan di sekolah. Berbagai program sekolah dirancang untuk warga sekolah khususnya siswa dengan tujuan menjadikan pribadi yang baik dan berakhlak mulia, dengan menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan.

Kata kunci: Peran Budaya Keagamaan, Peningkatan Akhlak Siswa, SMA Negeri 1 Gondangwetan

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAN OTENTISITAS SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Penelitian Terdahulu	10
E. Kerangka Teoritis.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Budaya Keagamaan	20
1. Pengertian Budaya	20
2. Pengertian Budaya Keagamaan	21
3. Nilai keagamaan	22

4. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah	23
B. Akhlak Siswa	29
1. Pengertian akhlak.....	29
2. Sumber Akhlak	32
3. Fungsi dan Tujuan Akhlak.....	37
4. Klasifikasi Akhlak	41
5. Ruang Lingkup Akhlak.....	43
6. Metode dan Metodologi Pendidikan Akhlak.....	56
7. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	80
C. Budaya Keagamaan dalam Peningkatan Akhlak Siswa	82

BAB III METODE PENELITIAN 91

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	91
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	92
C. Tahap- Tahap Penelitian	94
D. Sumber dan Jenis Data.....	96
E. Teknik Pengumpulan Data.....	99

**BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN
PENELITIAN..... 104**

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Gondangwetan	1 104
1. Identitas Sekolah.....	104
2. Deskripsi Sekolah	105
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	107
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	110
5. Prestasi dan Penghargaan.....	111
6. Struktur Organisasi Sekolah	113
7. Data Jumlah Murid/Siswa.....	114
8. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	114
9. Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Gondangwetan	1 116
10. Tata Tertib Sekolah.....	117
B. Paparan Data Penelitian	127
1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan	1 127
2. Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan	1 141

3. Budaya Keagamaan dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan.....	150
--	-----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN. 155

A. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan	155
B. Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan	165
C. Budaya Keagamaan dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan	174

BAB VI PENUTUP..... 197

A. Kesimpulan	197
B. Saran	199

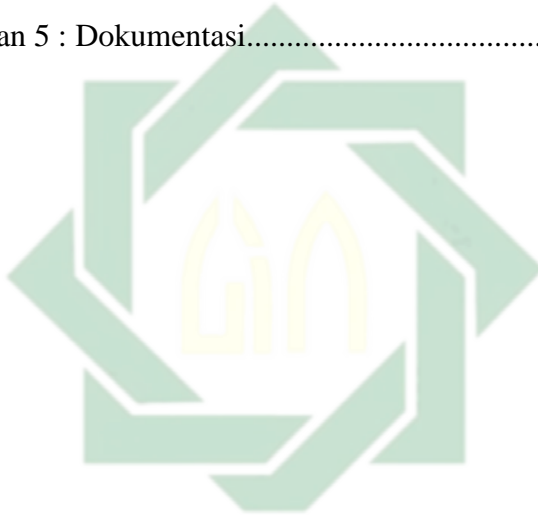
DAFTAR PUSTAKA..... 202

LAMPIRAN..... 208



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Tugas Pembimbing	208
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	209
Lampiran 3 : SK Selesai Penelitian	210
Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Skripsi	211
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	212



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan semakin erat menjadikan bangsa ini harus memiliki sumber daya manusia berkualitas tinggi sehingga diperlukannya usaha untuk meraih dan mencetak generasi muda yang unggul dan mampu bersaing di era sekarang. Pemerintah berupaya untuk meraih semua ini melalui pendidikan, karena itu pendidikan menjadi suatu wadah yang tepat dan dipercaya mampu menciptakan generasi muda yang unggul, berprestasi, berkualitas tinggi.

Pendidikan ialah usaha pengembangan kualitas diri dalam segala aspeknya.¹ Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara karena pendidikan menjad salah satu pondasi tiang dimasa mendatang dan pendidikan

¹ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), cet. Ke-1, h. 39.

mampu menciptakan generasi muda yang unggul dengan sumber daya manusia yang mumpuni.² Pendidikan dikenal dengan proses perubahan perilaku serta tingkah laku sebagai upaya melatih dan belajar dalam usaha mendewasakan diri. Demikian juga pendidikan islam sangatlah penting serta menjadi landasan agama Rahmatan Lil ‘Aalamiin, yang berarti menuntut kita untuk berkewajiban menuntut ilmu melalui pendidikan agama maupun umum.

Telah dijelaskan dalam islam bahwa hukum mencari ilmu adalah wajib dan berdosa bagi mereka yang mengaku dirinya muslim namun tidak mempunyai keinginan untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya. Sebagaimana terdapat perintah membaca, karena dengan membaca dapat dikatakan menjadi sumber utama pengetahuan dan informasi yang belum didapat. Selain itu,

² Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 5.

perintah menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang didapat juga menjadi kewajiban kita sebagai umat islam.

Dalam proses pembelajaran sudah seharusnya dilakukan dengan maksimal agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai target, yakni menciptakan peserta didik unggul berprestasi. Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.³

Dalam pendidikan tentunya dibutuhkan pembinaan dalam mencapai tujuan pendidikan terutama dalam pembinaan akhlak siswa yang terpuji. Mengingat pentingnya akhlak dalam pendidikan islam, sehingga akhlak adalah

³ Undang- Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 64.

penuntun kehidupan karena seseorang yang hidupnya tidak berakhlak maka hidupnya akan kacau. Adanya Pendidikan Agama Islam diharap mampu memberi keserasian, keselarasan serta keseimbangan dalam tiga kemampuan yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam realitanya, pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum sangat terbatas sehingga tidak mampu menyelesaikan pembelajaran dengan maksimal terutama dalam kemampuan psikomotorik siswa. Sehingga tidak semestinya kemampuan siswa hanya diukur dengan hasil proses pembelajaran didalam kelas, tetapi juga diukur dengan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai ajaran islam yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan menjadi salah satu upaya menciptakan tradisi religius kepada warga lembaga untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran

agama dengan pembiasaan melaksanakan beberapa kegiatan yang bernuasa keagamaan disekolah, seperti halnya istigasah, shalat berjama'ah, dan membaca al- Qur'an.⁴

SMA Negeri 1 Gondangwetan ini menjadi salah satu sekolah umum yang menerapkan beberapa kegiatan keagamaan. Dalam salah satu misi sekolah yaitu *Mengembangkan Sikap Amaliyah Keagamaan*, yang berarti dengan pengembangan kegiatan keagamaan disekolah menjadi salah satu upaya tercapainya kesuksesan pembelajaran di sekolah yang bermoral. Dibuktikan dengan berbagai prestasi yang sudah tercapai dan banyaknya kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah ini, sehingga menjadikan budaya keagamaan disekolah sebagai pengembangan pendidikan agama islam. Adanya kegiatan keagamaan yang

⁴ M.Faturrahman, *Pengembangan Budaya Keagamaan* (Semarang, Sinar Baru 2005), h. 21.

menjadi budaya disekolah mampu merubah akhlak siswa yang sebelumnya terlihat kurang baik disekolah maupun masyarakat menjadi lebih baik, hal ini terjadi karena kebijakan sekolah yang selalu berupaya dalam memperbaiki akhlak siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perkembangan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan yang telah dilaksanakan, dengan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung beserta implementasinya, hingga hasil usaha guru dapat menumbuhkan kesan religius dalam sekolah maupun masyarakat, Hal ini tidaklah lain sebagai wujud pengembangan pendidikan agama islam dalam peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan. Karena itu, peneliti tertarik untuk menuliskan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Budaya Keagamaan dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan**

Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?
3. Bagaimana peran budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
2. Mendeskripsikan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
3. Mendeskripsikan peran budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih ilmiah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan
- b. Menjadi referensi penelitian- penelitian berikutnya yang ada kaitannya dengan peningkatan akhlak atau budaya keagamaan di sekolah dan menjadi kajian yang berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai sarana evaluasi dalam peningkatan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi sumber pengetahuan masyarakat dalam mengenal SMA Negeri 1 Gondangwetan yang

menjadikan budaya keagamaan sebagai peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan. Dan diharapkan masyarakat mampu mengetahui, dan memahami adanya budaya ini sehingga informasi mudah meluas serta mendapat dukungan dan tanggapan positif di masyarakat.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan dan mampu menanamkan kembali serta mengembangkan kegiatan keagamaan sebagai upaya peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah proses penelitian peneliti ini, tentunya peneliti menggali informasi tentang penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dari penelitian terdahulu yang ada, peneliti

menemukan:

Skripsi Dwinda Febri Lestari (2011), *“Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Suasana Religius pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 9 Malang”*, dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa upaya guru PAI dalam mewujudkan suasana religius di SMA Negeri 9 Malang pada kelas XII berlangsung dengan tiga aspek, yaitu aspek fisik, aspek kegiatan, dan aspek sikap. Dalam aspek fisik yang berupa penata ruang, dalam aspek kegiatan yang berupa kegiatan membaca do’a sebelum dimulainya proses belajar mengajar, dan dalam aspek sikap berupa sopan santun.

Skripsi Fasaufa Afalakra M (2012), *“Peran Guru PAI dalam Pembentukan Kepribadian Islami melalui Tradisi Keagamaan di SMP Negeri 2 Tumpang”*, dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa perilaku siswa di SMP Negeri 2 Tumpang semakin membaik, dengan ikutserta dalam program Islami yang

dilaksanakan oleh guru PAI dengan kegiatan diluar madrasah.

Skripsi Ali Wafa (2018), "*Peran Guru PAI dalam Mengoptimalkan Kegiatan Budaya Keagamaan di SMP Sabilut Thoyyib Bugul Pasuruan*", dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa upaya guru PAI dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan, dan fokus pada pengoptimalan kegiatan keagamaan, yang hanya di lakukan oleh guru PAI.

Skripsi Muhammad Irfan (2021), "*Implementasi Nilai-Nilai Akhlaq Muhammad Al Fatih Dalam Buku Ali Muhammad Ash-Shalabi Di Lingkungan MA Roudlotul Banat Sidoarjo*", dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai-nilai akhlak mulia di MA Roudlotul Banat Sidoarjo secara garis besar terlaksana sesuai dengan cakupan dalam buku Muhammad Al-Fatih Ali Muhammad Ash- Shalabi, yang meliputi sikap pemberani, cerdas dan berilmu, ikhlas dan

tawadhu', teguh hati, adil dan bertekad kuat.

Persamaan: Skripsi ini membahas tentang pembentukan perilaku Islami dengan melalui kegiatan keagamaan, melalui program-program islami seperti pembacaan Al-Qur'an, sholat berjama'ah, sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaannya: Skripsi ini membahas skripsi ini membahas peran guru PAI dalam membentuk pribadi islami melalui tradisi keagamaan, dan fokus dalam penerapan tradisi keagamaan. Sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa, dan fokus pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, maka posisi peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai penambah dan pengurangan penelitian terdahulu, untuk meneliti tentang perkembangan budaya beragama yang sudah dijalankan oleh sekolah yang sudah

menerapkan adanya kegiatan keagamaan. SMA Negeri 1 Gondangwetan adalah sekolah yang mengutamakan sikap spiritual dan moral akhlak untuk siswa-siswinya. Berbagai budaya agama telah diterapkan guna untuk membekali peserta didiknya tentang ilmu keagamaan sebagaimana menjadi salah satu upaya dalam peningkatan akhlak siswa, dengan demikian peneliti memutuskan untuk meneliti tentang “*Peran Budaya Keagamaan dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan*”.

F. Kerangka Teoritis

1. Peran

Peran yang berarti aspek dinamis dalam suatu kedudukan hal tertentu. Dalam menjalankan suatu aspek diperlukannya upaya yaitu dengan melaksanakan hal dan kewajiban. Dimana upaya adalah suatu cara yang dilakukan untuk menjaga suatu hal secara

sistematis dan terarah supaya tidak meluas.⁵ Dengan pengertian lain, peran berarti suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu yang diharapkan dengan serius dan bersungguh-sungguh dalam mewujudkannya.

2. **Budaya**

Budaya atau yang dikenal dengan istilah *culture* yang berarti disiplin antropologi sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya berarti adat istiadat, sesuatu yang berkembang, kebiasaan yang sulit diubah.⁶ Budaya merupakan hal tertentu yang telah diterima masyarakat atau komunitas tertentu yang dilakukan dengan sadar tanpa adanya pemaksaan.

3. **Budaya Keagamaan**

Budaya keagamaan dikenal dengan tradisi agama yang cakupannya nilai-nilai

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002) edisi III cet 2, h. 445.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), h. 149.

keagamaan sebagai landasan perilaku, etika, kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Dalam lembaga pendidikan, budaya keagamaan atau yang disebut budaya religius menjadi salah satu upaya terwujudnya nilai- nilai keagamaan dalam suatu lembaga atau organisasi sekolah yang diikuti oleh warga sekolah.⁷ Jadi budaya keagamaan dapat diartikan sebagai nilai yang melandasi tradisi, perilaku, atau kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, yang dilakukan dengan ikhlas hanya untuk beribadah kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan terciptanya suasana religius untuk kemaslahatan.

4. **Akhlaq**

Akhlaq yang berarti tabi'at, rasa malu, adat kebiasaan, bentuk jamak dari kata حلق

⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Cet.Ke-1. h. 77.

(khuluq).⁸ Akhlak yaitu sikap atau perilaku yang mengakar dalam jiwa seseorang yang dengan mudahnya dilakukan tanpa berpikir panjang serta pertimbangan.⁹ Akhlak merupakan cerminan jiwa seseorang, karena seseorang yang mempunyai akhlak baik jiwanya baik, dan seseorang yang mempunyai akhlak kurang baik jiwanya juga kurang baik, semua dapat terlihat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku manusia menjadi ukuran kepribadian diri seseorang karena pembiasaannya dalam berbuat yang mewujudkan sikap spontanitas terpuji bahkan tercela.¹⁰

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Akhlas, tt), h. 14.

⁹ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 253.

¹⁰ Hamzah Tualeka, dkk., *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), cet. Ke-2, h. 3.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangat dianjurkan dalam penulisan skripsi guna mempermudah alur penelitian yang akan dibahas dalam setiap bab pembahasan dengan sistematis dan ringkas untuk mengetahui kebenaran dalam penyusunan skripsi. Secara garis besar meliputi:

Bab satu pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab dua kajian teori, memuat teoritik segala macam yang dikaji dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat paparan data dan temuan penelitian.

Bab lima pembahasan hasil penelitian

Bab enam penutup, memuat kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Budaya Keagamaan

1. Pengertian Budaya

Budaya atau yang dikenal dengan istilah *culture* yang berarti disiplin antropologi sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya berarti adat istiadat, sesuatu yang berkembang, kebiasaan yang sulit diubah.¹¹ Budaya merupakan hal tertentu yang telah diterima masyarakat atau komunitas tertentu yang dilakukan dengan sadar tanpa adanya pemaksaan. Budaya merupakan suatu pola dalam kehidupan manusia yang berasal dari diri sendiri dan lahir melalui pemikiran serta pembiasaan diri dalam masyarakat atau kelompok tertentu yang ditransmisikan. Budaya dapat terjadi dan dilahirkan akibat kesepakatan suatu kelompok atau masyarakat tertentu dengan

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,... h.149.

kesadaran tanpa adanya suatu paksaan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Pengertian Budaya Keagamaan

Budaya keagamaan dikenal dengan tradisi agama yang cakupannya nilai-nilai keagamaan sebagai landasan perilaku, etika, kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Dalam lembaga pendidikan, budaya keagamaan atau yang disebut budaya religius menjadi salah satu upaya terwujudnya nilai-nilai keagamaan dalam suatu lembaga atau organisasi sekolah yang diikuti oleh warga sekolah ataupun lembaga.¹² Jadi budaya keagamaan dapat diartikan sebagai nilai yang melandasi tradisi, perilaku, atau kebiasaan yang berlandaskan sebagaimana ajaran agama, yang berarti hal tersebut dilakukan dengan ikhlas hanya untuk beribadah kepada Allah

¹² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*,...h. 77.

SWT yang diwujudkan dengan terciptanya suasana religius untuk kemaslahatan.

3. Nilai keagamaan

Nilai dapat diartikan sebagai kepercayaan didalam lingkup sistem kepercayaan yang pantas atau tidak dalam bertindak atau menghadiri tindakan. Sehingga dalam menjalankan tugas, Gey Hendricks, Kate Ludeman menyebutkan sikap religius yang melekat pada diri seseorang, yaitu: kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja secara efisien, mempunyai visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan.¹³

Perlu diingat dan diketahui bahwa rahasia kesuksesan adalah kejujuran, siapapun yang selalu berkata jujur tentu akan mendapatkan sebuah kesuksesan. Sedangkan

¹³ Suprapno, *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan dan Spiritual*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), Cet. Ke-1, h. 18-22.

ketidakjujuran hanya akan mendapatkan petaka dan kesulitan yang berkepanjangan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada disekolah tentunya ada indikator yang menjadi acuan peneliti untuk ditulis dalam karya ini, diantaranya adalah:¹⁴

a. Senyum, Sapa, Salam (3S)

Pembiasaan budaya senyum, sapa, salam merupakan suatu hal yang sudah sewajarnya dilakukan dalam ajaran islam, pembiasaan ini dianjurkan dalam ajaran islam karena mengucapkan salam merupakan pengantar kebaikan dan saling memberi serta mendoakan diri sendiri dan orang lain, dalam artian pembiasaan ucapan salam mampu memberi

¹⁴ Suprapno, *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan dan Spiritual*,, h. 26.

kebahagiaan terhadap orang lain karena dilengkapi dengan sapaan dan senyuman yang tulus dari seseorang.¹⁵ Pembiasaan ini tidak hanya berkaitan dengan doa melainkan menjadi suatu bentuk dalam meningkatkan dan mempererat tali silaturahmi atau tali persaudaraan, sehingga mampu menjadi upaya peningkatan akhlak dengan peningkatan interaksi, komunikasi dengan sesama sehingga terjalinnya rasa saling menghargai dan saling menghormati antar sesama yang mampu mewujudkan rasa penghormatan terhadap diri seseorang.

b. Shalat Duha

Tidaklah jarang dilakukannya pembiasaan shalat duha terutama dalam usia pelajar yang masih sekolah, tentunya heran jika masih bisa melaksanakan shalat duha. Shalat duha dilaksanakan

¹⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah,....*, h.117.

dipagi hari, dan bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun selama waktu masih ada untuk melaksanakan shalat duha. Shalat duha dapat dilaksanakan ditengah-tengah kesibukan dan aktifitas apapun, sehingga tidak menyita waktu yang lama untuk melaksanakan shalat duha. Shalat duha merupakan shalat sunnah yang dianjurkan karena terdapat keutamaan dan hikmah yang luar biasa ketika sudah melaksanakannya.¹⁶ Allah SWT telah menjanjikan dan menyiapkan rezeki yang lebih dan menjadikan seseorang berjiwa dermawan sehingga lebih mulia kehidupannya di dunia akhirat.

c. Membaca al-Qur'an

Ada ungkapan “*di dunia ini tidak ada kitab yang ketika dibaca bernilai*

¹⁶ Muhammad Mkhdlori, *Berduha akan Membuat Benar-benar Sukses dan Kaya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), Cet.Ke-18, h.26-27.

ibadah dan berpahala kecuali Alqur'an".¹⁷ Merujuk dalam ungkapan tersebut menjadi suatu motivasi untuk selalu membaca atau bertadarus Alqur'an dengan istiqomah, karena begitu mulianya Alqur'an yang menjadikan seseorang siapapun itu yang membacanya akan mendapatkan syafaat kelak dihari kiamat nanti. Membaca al-Qur'an menjadikan mereka pembaca memiliki kepribadian yang lebih baik dan menjadikan diri mereka lebih dekat kepada Allah SWT.¹⁸ Pembiasaan ini mampu menjadikan seseorang bersikap baik berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari serta mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang, sehingga seseorang akan terjaga dirinya dari perbuatan negatif dan selalu berbuat

¹⁷ Muhammad Khalil Itani, *Wasiat Rasulullah*, (Solo: PT Aqwwam Media Profetika, 2007), h. 175.

¹⁸ Suprapno, *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan dan Spiritual*,, h. 26.

positif, mampu mengontrol diri, menenangkan hati dan jiwa karena lisannya terjaga dan beristiqmah dalam beribadah serta mampu berbuat baik dalam segala keadaan dan setiap waktu.

d. Shalat dzuhur berjamaah

Shalat merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim, yang dilaksanakan dengan ucapan dan perbuatan dalam bentuk gerakan dengan rukun-rukun dan syarat-syarat tertentu yang diawali dengan gerakan dan ucapan takbiratul ihram dengan diakhiri salam.¹⁹ Salah satu kehiatan ibadah wajib yang harus dilaksanakan disekolah adalah ibadah shalat dzuhur, karena mengingat waktu shalat dzuhur masih dalam kegiatan belajar disekolah sehingga tidak dapat dilaksanakan ketika pulang sekolah atau sudah dirumah karena ketentuan waktu

¹⁹ Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Ringkasan Fiqih Lengkap Jilid I-II*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), h. 79.

shalat yang tidak bisa dirubah dan ditawarkan.

e. Istighatsah dan do'a bersama

Istighatsah dan do'a bersama juga menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan disekolah, yang biasa dilakukan ketika menjelang ujian dan hari-hari tertentu atau waktu tertentu. Istighasah dan doa bersama ini mempunyai tujuan yang mutlak yakni memohon perlindungan dan pertolongan kepada Allah SWT. Agar diberikan kemudahan dan diberikan keberkahan dalam suatu kegiatan atau suatu hal lain menjadi lancar urusannya, dan tidaklah kalah pentingnya sebagai kendaraan dalam mendekatkan diri serta berserah diri kepada Allah SWT. Sebagaimana telah diberikan nikmat yang luar biasa dalam kehidupan didunia dan berharap mndapatkan kehidupan yang mulia pula di akhirat nantinya.

B. Akhlak Siswa

1. Pengertian akhlak

Akhlak yang berarti *tabi'at*, rasa malu, adat kebiasaan, bentuk jamak dari kata *حلق* (*khuluq*).²⁰ Secara terminologis berarti *tabi'at*, budipekerti, kebiasaan, kesatriaan, keperwiraan, kejantanan, agama.²¹ Akhlak yaitu sikap atau perilaku yang mengakar dalam jiwa seseorang yang dengan mudahnya dilakukan tanpa berpikir panjang serta pertimbangan.²² Akhlak merupakan cerminan jiwa seseorang, karena seseorang yang mempunyai akhlak baik jiwanya baik, dan seseorang yang mempunyai akhlak kurang baik jiwanya juga kurang baik, semua dapat terlihat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku manusia menjadi ukuran kepribadian diri seseorang, karena pembiasaannya dalam berbuat yang

²⁰ Sahilun A.Nasir, *Tinjauan Akhlak*, ..., h.14.

²¹ Ensiklopedia Islam, *Akhlak*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h. 130.

²² Abidin Ibn Rusn, ..., h. 253.

mewujudkan sikap spontanitas terpuji bahkan tercela.²³

Demikian para ulama berpendapat tentang akhlak, berikut definisi akhlak menurut para ulama:

Menurut Imam al-Ghazali:

الخلق عبارة عن هيئة في النفسي راسخة نهاتصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية

Artinya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa (manusia) yang melahirkan suatu tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan”.²⁴

Menurut Ibnu Miskawaih:

الخلق حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر ورؤية

Artinya: “Khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong kearah melakukan

²³ Hamzah Tualeka, dkk., *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), cet. Ke-2, h. 3.

²⁴ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Mesir: Isa Bab al-Halaby, tt), h. 53.

perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan”.²⁵

Menurut Ahmad Amin:

عرف بعضهم الخلق بأنه عادة الإرادة إذا اعتالت
شئاً فاعتادتها هي المسماة بالخلق

Artinya: “Sebagian ulama mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, maksudnya, apabila kehendak itu sudah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak”.²⁶

Akhlak yaitu suatu hal yang menjadi kebiasaan dan munculnya secara tidak langsung tanpa adanya pertimbangan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan setiap orang mempunyai peran masing-masing, setiap orang dapat berakhlak baik atau berakhlak buruk sesuai perilaku yang dilakukan. Akhlak baik menjadi hal utama dan mendasar pada diri seseorang dalam

²⁵ Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak fi al-Tarbiyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 1985), h. 25.

²⁶ Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlak*, (Kairo: Dar al-Mishriyah, 1929), h. 5-6.

membangun relasi ataupun hal lainnya dalam bermasyarakat. Dalam hal ini akhlak bermakna sifat yang melekat dan sudah terukir dalam jiwa seseorang yang dengan sendirinya melakukan perbuatan tanpa berfikir panjang serta mudah tanpa pengaruh orang lain.

Akhlak mulia menjadi kunci utama seseorang dalam mencapai kehidupan yang damai. Seringkali terdengar di masyarakat tentang budi pekerti, dimana sebagian ulama mengenalkan dan menyebutnya dengan budi pekerti, karena akhlak menjadi permata dunia yang mahal harganya serta tidak ternilai dengan materi.

2. Sumber Akhlak

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi menjadi sumber pokok yang utama dalam ajaran agama islam, dan akhlak sebagai pusat ibadah manusia yang sumbernya juga dari sumber yang sama. Dengan diutusnya Nabi

Muhammad SAW. salah satunya adalah untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak manusia , sebagai mana tersirat dalam sebuah hadis:²⁷

إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh”. (HR. Bukhari)

Dalam kehidupan saat ini dan terdahulu sebelum diutusnya Nabi Muhammad SAW akhlak menjadi hal yang utama dalam kehidupan. Dalam al-Qur’an juga terdapat dan sudah memberikan risalah terkait akhlak terpuji para nabi, dan nabi Muhammad SAW. lah yang menjadi penuntun ummat serta pemberi suatu petunjuk bagi manusia yang mengikuti ajaran dan aturan Allah SWT. sang pencipta. Nabi Muhammad SAW. menjadi penerus risalah para nabi terdahulu yang patut diteladani sampai akhir zaman. Nabi

²⁷ Hamzah Tualeka., dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), cet-2, h.9.

Muhammad SAW merupakan *figure* utama dalam berperilaku, beliau mengajarkan dan memberikan teladan kepada manusia dalam berperilaku baik terhadap para keluarganya, sanak saudaranya, sahabatnya, bahkan musuhnya. Beliau senantiasa memberikan teladan yang baik untuk siapapun orang nya serta baik buruknya seseorang semuanya sama.²⁸

Akhlaq yang baik bagi muslim bukanlah suatu pilihan namun sebuah anjuran dan kewajiban dalam bertindak yang sedemikian telah diatur dan di tekankan dalam ajaran islam. Karena manusia yang mulia adalah manusia yang memiliki akhlaq mulia, dan kemuliaan itulah yang menjadi pembeda manusia dengan ciptaan Allah SWT yang lainnya. Sebagaimana dalam ayat al-Qur'an:

لقد خلقنا الإنسان في أحسن تقويم

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah

²⁸ Hamzah Tualeka., dkk, *Akhlaq Tasawuf*, ..., h. 4-5.

menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tin, 4)²⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan dan disebutkan bahwa Allah SWT telah menciptakan makhluk yang sedemikian sempurna, yang berbeda dengan binatang, yang berbeda dengan makhluk lainnya yaitu Allah SWT menciptakan manusia. Manusia dikatakan sempurna karena akalnyanya dan hatinya yang digunakan untuk berpikir serta bertindak sebagaimana ajaran Islam yang telah diajarkan sebelumnya, tentunya akan lebih baik jika seorang manusia mempunyai akhlak yang mulia mereka akan mendapat kemuliaan pula di dunia dan diakhirat nantinya. Sedangkan mereka yang tidak mempunyai akhlak atau yang dapat dikatakan sebagai manusia yang berakhlak tercela mereka akan menjadi perusak dunia mereka akan menjadi makhluk Allah SWT

²⁹ Q.S. At-Tin ayat 4.

yang merugi dan tidak mendapatkan kemuliaan di sisi Allah SWT. sedang mereka dipandang seperti layaknya binatang atau bahkan tingkatannya dibawah binatang. Akhlak menjadi wujud atau cerminan dari kesucian diri manusia sebagaimana kebersihan jiwa dan budi pekerti serta ketaatan manusia kepada Allah SWT.

Disebutkan dalam *Mu'jam al-Wasith* bahwa “*min ghairi hajjah ila fikr wa ru'yah*” yang berarti tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan, dalam *Ihya' Ulumuddiin* juga terdapat “*tashduru al-af'al bi suhulah wayusr min ghairi hijjah ila fikr wa ru'yah*” yang berarti memunculkan perbuatan yang mudah dan tidak diperlukannya memikirkan serta mempertimbangkan.³⁰

Pendidikan yang berarti menghilangkan suatu sikap atau karakter dan yang biasa disebut dengan akhlak, menghilangkan

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

akhlak buruk dengan penanaman akhlak baik. Sehingga begitu pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik dimasyarakat maupun sekolah, pendidikan lah yang menjadi pusat untuk perbaikan akhlak, pendidikan mampu merubah tingkah laku manusia melalui beberapa kegiatan yang mendidik dan sistematis. Seringkali akhlak dikenal sebagai kondisi jiwa seseorang yang dengan mudahnya melakukan perbuatan yang sudah sewajarnya meskipun dilakukannya tanpa berfikir panjang dan memerlukan berbagai macam pertimbangan sebelum melakukannya.

3. Fungsi dan Tujuan Akhlak

Dalam ajaran Islam akhlak mulia menjadi hal yang terpenting dengan dibuktikannya melalui al-Qur'an beserta hadits Nabi yang ada. Terlebih kebahagiaan seseorang dapat diukur dan dapat diraih dengan akhlak terpuji mereka, karena akhlak

terpuji adalah salah satu hal yang sangat disanjung dan dicintai oleh Allah SWT. dan akhlak terpuji inilah yang nantinya membawa seseorang menuju kehidupan yang lebih baik dan mulia, mereka akan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.³¹

Akhlak yang berarti kejiwaan manusia yang diwujudkan dengan sifat yang melekat pada diri manusia. Akhlak menjadi alat dalam kehidupan bermasyarakat terlebih dalam urusan mensejahterakan kehidupan seseorang karena seseorang mampu meningkatkan kualitas dirinya menjadi lebih baik melalui akhlak. Tidak hanya itu akhlak menjadi wujud utama seseorang dalam hal menganalisa serta membuktikan adanya dasar yang benar dalam bersentuhan secara langsung dengan tindakan maupun masalah yang berhubungan dengan akhlak. Dengan berakhlak kehidupan akan lebih sejahtera

³¹ Hamzah Tualeka., dkk, *Akhlak Tasawuf*, ..., h.6

karena memiliki kemampuan dalam bertindak secara keislaman dan berbuat shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

Rusaknya akhlak dimasa sekarang menjadi potensi hancurnya bangsa ini, sehingga diperlukannya pendidikan akhlak dan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan sebagai salah satu upaya untuk perbaikan akhlak dan menjadi tonggak bangsa dimasa mendatang. Rusaknya akhlak telah terjadi sejak zaman para panutan yakni nabi yang terdahulu, yang telah terdapat dalam al-Qur'an tentang dihancurkannya sebagian dunia pada zamannya kaum nabi Nuh dengan kehendak Allah SWT. tenggelam dan ditenggelamkannya kaum nabi Nuh dalam luapan air yang menjadi hantaran lautan. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy pendidikan akhlak menjadi alat atau perantara dalam membentuk karakter dan sikap seseorang yang baik dalam berbicara dan bertindak serta bertingkah laku mulia dan

mempunyai kemauan yang keras untuk menjadi lebih baik.³² Akhlak menjadi suatu bagian yang harus dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dalam nilai keislaman. Dalam hal lain memberikan suatu pembelajaran nilai keislaman menjadi salah satu upaya dalam membentuk dan menjadikan seseorang berkepribadian sebagaimana seorang muslim.

Membentuk akhlak yang baik menjadi tujuan dari pendidikan pada umumnya, dengan ini dapat membangun jiwa yang kokoh dan berpegang teguh pada alqur'an dan hadits. Dalam pendidikan akhlak terdapat misi yang bernuansa keislaman dan kesalehan sehingga mampu menjadi pengembang dalam proses mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik, sehingga

³² Muhammad Athiyyah al-Absrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), terj. Bustami Abdul Ghani, Cet. Ke- III, h. 103.

diharapkan mampu menyaring perbuatan yang selayaknya pantas dilakukan atau tidak pantas untuk dilakukan dan diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dan kesalehan agar tidak tersesat dan terjerumus dalam hal yang negatif.

4. Klasifikasi Akhlak

Ulil Amri Syafri dalam kutipan Nashiruddin Abdullah, mengemukakan garis besar klasifikasi akhlak yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.³³

a. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Akhlak terpuji memiliki nilai yang sangat berharga, akhlak terpuji merupakan akhlak yang sesuai dengan ajaran islam. Akhlak terpuji memiliki kesesuaian dalam kehidupan dengan keinginan atau harapan yang berujung mendatangkan suatu kemuliaan rahmat

³³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 74-75.

dan nikmat sehingga seseorang merasakan kepuasan yang ditunjukkan dengan perasaan senang. Demikian tentunya terdapat beberapa faktor penyebab seseorang itu menjadi baik dan memiliki akhlak terpuji, seperti halnya dalam bukunya Mansur: melalui belajar dan pengajaran agar mendapatkan kebaikan terutama kepandaian, jujur dalam melakukan suatu pekerjaan apapun itu bentuknya dengan menjaga dan melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik serta memperolehnya dengan kejujuran agar kehidupan selalu diberkahi dengan kehalalan, mengirimkan anak-anak untuk belajar hingga mengerti dan memiliki kepandaian dengan mengeluarkan biaya untuk mereka belajar menuntut ilmu, mengarahkan anak serta cucu agar tidak salah jalan bahkan mengunjungi tempat tempat yang menjadikan mereka susah bahkan merasa

malu, menjaga kepercayaan dengan siapapun supaya menjadi orang yang mulia dan membanggakan bagi keluarga dan saudara.

b. Akhlak Tercela (Madzmumah)

Akhlak tercela yaitu akhlak yang dapat dikatakan sebagai akhlak yang melenceng dari ajaran islam. Akhlak tercela merupakan akhlak yang bertentangan dengan norma maupun ajaran dan dikenal dengan akhlak yang keji, jahat, bahkan tidak dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pengertian lain akhlak tercela adalah suatu perbuatan, ucapan dan sikap yang ingkar dan mungkar dalam perintah maupun larangan serta tidaklah sesuai dengan fitrah akal sehat.

5. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam buku Kapita Selektta Pendidikan

Islam, M. Chabib Thoha berpendapat mengenai klarifikasi nilai akhlak dari berbagai sisi, hal tersebut adalah:³⁴

- a. Berdasarkan kehidupan manusia, terdapat: Nilai biologis, nilai keamanan, nilai cinta dan kasih, nilai harga diri, dan nilai jati diri.
- b. Berdasarkan kemampuan jiwa, dibedakan menjadi:
 - 1) Nilai bersifat statistik (psikomotorik, emosi, apresiasi),
 - 2) Nilai dinamis (motivasi).
- c. Berdasarkan budaya, terdapat: nilai ilmu pengetahuan, ekonomi, keindahan, politik, keagamaan, kekeluargaan, kejasmanian.
- d. Berdasarkan pengembangan nilai, dibedakan menjadi: nilai subyektif dan obyektif.
- e. Berdasarkan sumber dibedakan menjadi:

³⁴ Raden Ahmad Mujahir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, (Malang: Jurnal Pustaka Ibnu Sina, 2016).

nilai Ilahiyah dan Insaniyah.

- f. Berdasarkan ruang lingkup terdapat: nilai universal dan lokal.

Demikian juga terdapat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keseharian yaitu:

- a. Nilai Aqidah

Nilai Aqidah yang berarti nilai atau hal keyakinan yang kokoh dan dibenarkan hati serta jiwa seseorang dengan tidak adanya keraguan sedikitpun.

- b. Nilai Akhlak

Nilai Akhlak yang berarti keadaan jiwa seseorang yang mampu mendorongnya melakukan sesuatu dengan tidak berpikir dan mempertimbangkan terlebih dahulu apa yang dilakukannya secara spontan.

- c. Nilai Syari'ah

Menjadi jalan kehidupan dan pedoman hidup seseorang baik didunia maupun diakhirat sebagaimana yang telah ditentukan oleh Allah SWT.

Ruang lingkup akhlak dapat dibedakan menjadi akhlak manusia dengan Allah, akhlak manusia dengan makhluk Allah. Akhlak manusia terhadap Allah merupakan sikap yang sudah seharusnya dilakukan kepada Sang Maha Pencipta alam beserta isinya dengan sepenuh hati sebagai wujud atau ungkapan rasa syukur atas nikmat dengan meyakini sepenuh hati keberadaannya.³⁵ Sedangkan akhlak manusia terhadap makhluk Allah terpecah menjadi dua kategori, yaitu akhlak terhadap manusia dan terhadap selain manusia. Akhlak manusia dengan manusia juga terbagi menjadi akhlak terhadap diri sendiri dan sesama seperti halnya kepada teman, kerabat, keluarga, dan masyarakat lainnya.

Sedangkan akhlak kepada selain

³⁵ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 170.

manusia yaitu akhlak dengan alam sekitar seperti halnya akhlak terhadap tumbuhan, hewan ataupun lainnya. Terdapat alasan kuat yang mendasari bahwa manusia sudah seharusnya memiliki akhlak kepada Allah yaitu karena Allah yang menciptakan dan memberi kesempurnaan daripada ciptaan yang lainnya, karena Allah sudah menyiapkan segalanya sebagai pelengkap dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, karena Allah memuliakannya dengan memberikan kemampuan dalam suatu hal.³⁶

Terdapat banyak cara untuk mewujudkan atau mengimplementasikan akhlak terhadap Allah sebagai perwujudan kecintaan terhadap Sang Maha Pencipta, diantaranya melalui:

a. Ketaqwaan

Dengan bertaqwa kepada Allah

³⁶ Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam,...., h. 179.

manusia akan mendapatkan banyak kemuliaan dari Allah. Taqwa dapat diartikan sebagai ungkapan atau wujud ketakutan terhadap Allah dengan penuh kesadaran, karena orang yang bertaqwa mampu menjaga dirinya dari perbuatan tercela yang menjerumuskan dalam jurang dosa, sehingga malu dan takut untuk berbuat yang tidak baik apalagi tidak diridhoi oleh Allah atas perbuatannya. Dan mereka akan mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakannya. Mereka yang bertaqwa yaitu orang yang beriman kepada yang ghaib, orang yang mendirikan shalat, orang yang bersedekah, orang yang beriman kepada rukun iman.³⁷

b. Kecintaan dan Keridhaan

Cinta adalah rasa, perasaan,

³⁷ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 361.

kesadaran yang bersumber dari hati manusia. Cinta dapat terjadi ketika ada dorongan hati yang terpaut sehingga menimbulkan rasa sayang dengan penuh semangat untuk mendapatkan, menjalani, dan menjaganya.³⁸ Dapat diartikan sebagai rasa kecintaan terhadap sesuatu dengan sepenuh hati. Cinta pertama dan yang utama seorang mukmin adalah cinta kepada Allah SWT. karena hanyalah Allah yang berhak dicintai lebih dari cinta terhadap apapun atau siapapun. Makna cinta tidak akan lepas dengan makna ridha, ridha terhadap apa yang diberikan dan apa yang didapatkan tentunya harus bisa rela dan menerimanya dengan lapang dada atas ketetapan yang Allah tetapkan. Seorang mukmin tentunya

³⁸ Yanuar Ilyas, Kuliah Akhlak, (Yogyakarta: LPPI, 2007), Cet.Ke-IX, h.24.

harus mampu bersikap ridha dengan aturan, larangan serta keputusan atau ketetapan Allah SWT. karena orang yang ridho mempunyai rasa menerima dan rela terhadap takdir yang didapatkan, atas apa yang diberikan Allah, bersyukur atas segala nikmat dari Allah, tidak lain merupakan wujud sikap cintanya kepada Allah SWT untuk selalu mendapatkan keridhoan dari-Nya.

c. Bersyukur

Syukur yang berarti rasa, rasa terimakasih, ungkapan rasa terimakasih kepada Allah SWT. bersyukur dengan ucapan lisan maupun tindakan atau perbuatan.³⁹ Perwujudan syukur dengan perbuatan yakni melalui ungkapan lisan dengan

³⁹ Ida Fitri Shohibah, "*Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta*", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 23.

bersyukur, menerima dan mempergunakan nikmat sebaik-baiknya. Menurut Imam Ghazali, syukur tersusun dari tiga perkara, yaitu: ilmu, hal, amal perbuatan. Ilmu dapat diartikan sebagai pengetahuan atas nikmat yang diberikan dan pemberinya yaitu Allah SWT, dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa segala kenikmatan yang ada merupakan pemberian dari Allah SWT, sedangkan yang lainnya hanyalah sebagai perantara penyampai kenikmatan dari Allah SWT. Hal dalam artian kondisi spiritual menjadikan suasana tenang terhadap diri seseorang dengan penuh keyakinan, yang menjadikan seseorang bahagia, senang serta cinta terhadap yang memberi nikmat melalui kepatuhan dalam mensyukuri kenikmatan yang diberikan oleh Allah

SWT. Amal perbuatan, diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan lainnya. Amal perbuatan ini bersumber dari hati yang berkeinginan melakukan suatu perbuatan baik dengan lisannya dan anggota badan lainnya sebagaimana bentuk rasa syukur atas nikmat-Nya dengan mematuhi perintah dan larangan-Nya.⁴⁰

d. Bertawakkal

Tawakkal yang berarti menyerahkan, berserah, berserah diri.

Menyerahkan suatu perkara kepada-Nya dengan sepenuh hati tanpa adanya sandaran kepada orang lain.⁴¹

Tawakkal berarti menyerahkan segala

⁴⁰ Imam Ghazali, *Taubat, Sabar, dan Syukur*. Terj. Nur Hichmah, R.H.A Suminto, (Jakarta: Tinta Mas Indonesia, 1983), Cet. Ke-VI, h. 197-203.

⁴¹ Abi al-Fadhl Jamil al-Din ibn Mukrim Ibn Mander, *Lisan al-'Arab*, (Beirut: Dar Qodir, 1990), Juz XI, h. 734.

urusan dengan sepenuhnya, setelah melakukan usaha dengan maksimal dan sesuai kemampuan serta kesanggupan yang dimiliki, hasilnya pasrah dengan yang ada serta percaya dengan ketetapan Allah Swt. Tawakkal merupakan sikap hati seseorang, sikap berserah diri seseorang, sikap percaya seseorang terhadap segala urusan apapun itu terjadi karena kehendak Allah SWT. dimana manusia harus bertawakkal dan menjaga dirinya agar senantiasa mendapatkan suatu kenikmatan atau buah dari yang ditanamnya melalui ketaatan dalam berbuat kebaikan. Adapun beberapa nikmat dari tawakkal adalah dicintai Allah SWT dan malaikat-Nya, mendapatkan ketenangan jiwa dan ketentraman hati, mendapatkan kekuatan serta ketabahan, mendapatkan suatu

harapan yang optimis, mendapat keridhaan atas segala ketentuan dan ketetapan Allah SWT.

e. Bertaubat

Taubat berarti kembali atau pulang. Taubat merupakan permohonan ampun, taubat menjadi salah satu bentuk permohonan ampun seseorang terhadap kesalahan atau kekhilafan yang telah diperbuatnya kepada Allah SWT.⁴² Taubat menjadi salah satu kunci untuk kembali kepada-Nya karena penyesalan yang mendalam sehingga tidak ingin dan tidak akan mengulangi kesalahan yang menjadikan penyesalan agar dapat diterima kembali keharibaan-Nya serta dapat dinggah di surga-Nya. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah ada beberapa tanda taubat, diantaranya

⁴² Yusuf Qardhawi, Kitab Petunjuk Tobat Kembali ke Cahaya Allah, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), h. 62.

terdapat: memilih teman dalam bergaul dengan memilih teman yang shalih dan menjauhkan dari yang buruk, memiliki rasa penyesalan dengan menjadi pribadi yang lebih baik setelah bertaubat, memiliki keinginan yang menyegerakan menjauhkan diri dari perbuatan dosa dengan melakukan ketaatan kepada Allah SWT, selalu memiliki rasa takut, menjauhkan dirinya dari kehidupan yang serakah dengan dunia saja dengan mengalihkan dirinya ke kehidupan akhirat, akan merasa terjaga hatinya dari kelalaian yang menjadikan lupa kepada Allah SWT dengan selalu mengingat-Nya disertai rasa takut akan melakukan suatu perbuatan yang salah.⁴³

⁴³ Ibn Qayim al-Jauziyah, *Tobat Kembali Keada Allah*, (Jakarta: Gema Isnasi, 2006), h.20.

6. Metode dan Metodologi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menjadi garda terdepan bangsa dalam menciptakan dan mewujudkan tujuan suatu bangsa dan negara. Dalam mendidik suatu akhlak diperlukannya pendekatan tertentu, demikian terdapat beberapa pendekatan didalam al-Qur'an yaitu: pendekatan teosentris, pendekatan antropologis, pendekatan historis, pendekatan personality, pendekatan filsafat, pendekatan psikologis, dll. Pendekatan secara teosentris seperti halnya didalam al-Qur'an. Pendekatan historis seperti cerita seorang raja pada zaman nabi yaitu raja Fir'aun, Namrudz, dan cerita lainnya. Pendekatan secara personality dapat diambilnya dari cerita Nabi Muhammad saw, cerita Lukman, dan cerita lainnya. Pendekatan secara filsafat dengan berfikir secara mendalam untuk memikirkan suatu hal yang ada dan tidak ada sebagaimana ciptaan

Allah SWT.⁴⁴

Sedangkan dalam buku “Pendidikan Karakter”, Masnur menuliskan pendekatan dalam bukunya yaitu: *inculcation approach*, pendekatan kognitif, pendekatan analisis, pendekatan klarifikasi, pendekatan pembelajaran.⁴⁵ Pendekatan penanaman nilai dapat diartikan sebagai pendekatan yang menekankan suatu nilai sosial didalam diri seorang siswa yang memiliki tujuan agar nilai sosial yang bernilai tidak pantas dan tidak sesuai dengan nilai sosial yang baik dan seperti yang diinginkan dapat dihilangkan, sedangkan nilai sosial yang baik dan sesuai dengan keinginan yang ada dapat diterima oleh siswa. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan penanaman nilai dapat dilaksanakan dengan didukung oleh beberapa metode dalam suatu pendekatan ini, seperti

⁴⁴ Johansyah, Pendidikan Karakter dalam Islam, tesis.Mahasiswa IAIN Raniry h. 96.

⁴⁵ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 106-118.

metode keteladanan, metode penguatan, metode simulasi, metode peran. Pendekatan kognitif menjadi suatu pendekatan yang memperhatikan perkembangan aspek kognitif, tentunya dengan menekankan pada aspek kognitif dan mampu menjadikan siswa lebih kritis dan mampu berfikir secara aktif dalam menentukan penilaian dan mengembangkan moral dalam kehidupan sehingga siswa mampu mempertimbangkan suatu moral. Pendekatan analisis nilai merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu kemampuan siswa dengan analisa terhadap nilai sosial secara logis. Pendekatan klarifikasi nilai mampu membantu siswa untuk mengkaji lebih mendalam perilaku serta perasaan siswa. Pendekatan pembelajaran dilakukan secara mandiri dan kolektif dalam berbuat, dalam pendekatan ini siswa berkesempatan dalam

berusaha memperbaiki moral dan mampu menjadikan pembelajaran dalam berbuat.⁴⁶

Semua pendekatan menjadi upaya dalam menumbuhkan kesadaran siswa dalam berperilaku baik dan bermoral. Pendekatan dalam pendidikan karakter ini utamanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam berbuat apapun, dalam waktu kapanpun, dengan siapapun, untuk apapun, dan dimanapun. Hal ini mampu berkembang melalui naluri hati yang dibungkus dengan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang moral baik dalam pengalaman maupun cerminan perbuatan yang tepat dan memadai dengan langsung. Dalam aspek sosial, pendidikan karakter memiliki peran dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat maupun lingkungan lainnya, sehingga karakter siswa mampu menjadi tolak ukur dalam baik buruknya perilaku siswa. Dalam

⁴⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*,..., h.107.

aspek moral yang lemah akan menjadikan suatu tantangan untuk mewujudkan kondisi sosial yang gemilang karena sulitnya kondisi yang ada. Sehingga diperlukannya cerminan sosial yang baik dalam berperilaku mulia agar menjadi pribadi yang baik dan bermoral serta tidak salah jalan, karena sudah banyak seseorang yang salah jalan dan berakibat krisisnya moral karena salahnya memilih cerminan dalam berperilaku.

Abdurrahman an-Nahlawi mengungkapkan bahwa dalam membina suatu akhlak diperlukannya beberapa metode dalam mendidik, tentunya dengan metode pendidikan islam yang tepat dan efektif. Beberapa metode yang telah diungkapkan dengan tujuan menjadikan siswa agar termotivasi menjadi pribadi yang selalu menerima dan mengikuti petunjuk Allah SWT.⁴⁷

⁴⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama' Penerjemah*

Dalam konsep islam, pembentukan karakter dalam aspek kognitif dapat dilakukan melalui beberapa metode pendidikan karakter yaitu dengan menerapkan metode nasehat, metode cerita, metode ceramah, metode dialog. Metode perumpamaan atau yang biasa dikenal dengan metode amtsal dan metode tarhib targhib cocok dalam aspek yang berhubungan dengan perasaan. Penggunaan metode pembiasaan atau yang disebut dengan metode habituasi dan metode keteladanan atau yang dikenal dengan metode uswah diterapkan dalam pendidikan karakter aspek tindakan atau perbuatan.

Karakter merupakan suatu hal yang dilakukan dengan sepenuh hati tanpa ada paksaan dan dalam keadaan yang sadar dan utuh, sehingga diperlukannya pembelajaran yang sangat mendidik dan berkelanjutan agar

Shahibuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 204.

menjadi pembiasaan yang baik dan meningkatkan kesadaran yang positif dalam berbuat. Telah diungkap pula beberapa metode pendidikan karakter dalam Masnur Muslich oleh Ratna Megawangi yang dikenal dengan 4M (mengetahui, mencintai, menginginkan, mengerjakan), yang dilakukannya dengan beiringan dan berkesinambungan. Kesadaran yang utuh dapat diartikan sebagai bentuk kesadaran yang bersandarkan dari hati dengan berbagai bentuk kesadaran yang diketahuinya secara disadari, dicintai, dan diinginkan sehingga muncul dan menjadikan sebuah tindakan yang penuh kesadaran secara penuh.⁴⁸

Menurut Donni A. Koesoema terdapat lima metode pendidikan karakter yaitu pengajaran, keteladanan, menentukan dan praktis prioritas, dan refleksi.⁴⁹ Selain itu, dalam pendidikan karakter juga harus

⁴⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, h. 107.

⁴⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, h. 107.

memperhatikan lingkungan pendidikan juga karena lingkungan juga sangat berpengaruh dalam mendidik siswa. Lingkungan pendidikan formal dengan non formal mauoun yang berbasis pondok pesantren tentunya tidak sama dan berbeda cara dalam mendidik siswa. Dalam pendidikan formal, nilai- nilai yang dapat dikembangkan yaitu nilai religius, sosial, keadilan, demokrasi, gender, kemandirian, perjuangan, tanggung jawab, dan penghargaan.⁵⁰

Guru sebagai pendidik yang harus mampu menyatukan jiwa peserta didik agar berperilaku baik sehingga layak menjadi teladan bagi masyarakat luar. Guru harus mampu menggabungkan nilai kebudayaan dan nilai ketauladanan peserta didik melalui program-program yang ada disekolah dan diharapkan mampu mengembangkan program

⁵⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Fururistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 39-62.

yang ada. Dengan program sekolah yang religius tentunya akan lebih mudah dalam membentuk akhlak siswa disekolah dan mampu meningkatkan akhlak siswa tanpa menunggu kurikulum bahkan menunggu diresmikan dalam kurikulum yang ada.⁵¹

Menurut Umar Sulaiman al-Ashqar yang dikutip oleh Jalaluddin, indikator keberhasilan pendidikan karakter dapat diukur dan dinyatakan melalui ciri-ciri yang ada, adapun ciri-ciri yang dapat dilihat adalah sebagai berikut:⁵²

1. mampu menempuh kehidupan dengan jalan yang benar dan selalu diniatkan untuk beribadah serta memegang teguh nilai ketuhanan.
2. Berpedoman dengan ajaran islam dan mengikuti petunjuk Allah sehingga

⁵¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.123-154.

⁵² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke-III, h. 201.

mampu memahami keadaan batin serta membedakan bashirah dan furqan.

3. Memperoleh kekuatan dalam berbuat kebaikan dan menyampaikan suatu kebenaran kepada orang lain dengan mudah dan diterima.
4. Berpegang teguh dalam agama yang dianut dengan keteguhan hatinya.
5. Mampu berbuat tegas dalam menghadapi suatu kebatilan dan memiliki kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan hal kebatilan.
6. Selalu tabah dalam keadaan apapun.
7. Selalu sabar dalam menerima suatu cobaan dengan kelapangan hati dan kepuasan batin yang menjadikan ketentraman dalam hatinya.
8. Menjadikan akhirat sebagai tujuan hidup dan mengetahuinya bahwa kehidupan diakhirat lebih abadi.
9. Menyesali perbuatan yang menentang dan salah dengan bertaubat dan kembali pada

kebenaran.

Dalam mengukur suatu keberhasilan terbentuknya karakter melalui pendidikan karakter yaitu dengan melihat manfaat yang sudah diterima dari orang lain dan manfaat yang didapatkan oleh dirinya sendiri sebagai pelaku dengan melaksanakan aksi atau perbuatan terpuji dalam hidupnya. Rasulullah SAW bersabda: “sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain”.⁵³ Dalam hal ini manusia dikatakan baik ketika manusia dapat memberi manfaat dan dapat bermanfaat untuk orang lain, sehingga dapat dilihat dan diketahui bahwa seorang muslim yang memiliki karakter yang ideal sesuai dengan tuntunan ajaran islam yaitu ketika mereka mampu bermanfaat dan dapat mendatangkan suatu kebermanfaatan untuk orang lain. Dan mereka yang mampu memberikan suatu kebermanfaatan dan

⁵³ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, ..., h. 100.

mampu menebarkan kebaikan mereka adalah orang yang beriman dan bertaqwa. Pendidikan anak yang paling utama adalah pendidikan dilingkungan keluarga, guru yang utama adalah orangtua dirumah. Dapat dikatakan bahwa anak yang lahir dan dilahirkan dari keluarga yang baik akan menjadi anak yang baik dan memiliki masa depan yang baik serta menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Demikian juga sebaliknya, ketika seorang anak dilahirkan dari keluarga yang kurang baik mereka tidak akan terurus dengan baik apalagi kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtua mereka, sehingga menjadikan mereka anak yang kurang terarah dan masa depan akan suram serta menjadi generasi yang kurang beruntung dimasa mendatang. Anak adalah titipan atau amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dididik dengan baik oleh kedua orang tua yang diberi karunia ini agar kelak mendapatkan kebahagiaan baik didunia

maupun diakhirat.⁵⁴ Dalam hal ini diperlukannya suatu metode khusus agar anak dapat dididik dengan baik. Metode digunakan sebagai cara untuk mendapatkan dan mencapai suatu target, dengan kata lain, metode adalah suatu cara untuk melakukan sebuah aktivitas yang bertujuan agar yang dilakukannya dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Dengan metode keteladanan berupa mencontohkan nilai-nilai akhlak dengan skala prioritas yang dilakukan secara berkesinambungan, metode pembiasaan yang dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada, metode nasihat dilakukan dengan memberi nasihat kepada anak yang kurang tepat dan kurang baik dalam bertindak, metode hukuman dilaksanakan dengan memberikan suatu hukuman tertentu berdasarkan kesalahan yang dilakukan oleh anak.⁵⁵

⁵⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, h. 107.

⁵⁵ Amin Zahroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*,

Berikut metode dalam pendidikan akhlak:

a. Metode keteladanan

Metode ini digunakan dalam mendidik akhlak dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswa baik dalam bentuk contoh perbuatan, perkataan maupun keduanya. Metode keteladanan ini menjadi metode yang paling cocok dalam pembentukan suatu akhlak, dengan menjadikan Rasulullah panutan diseluruh dunia.⁵⁶ Dengan ini pendidikan anak dalam pembentukan akhlak akan mudah dicapai dan sangat efektif dijadikan suatu teknik dalam pencapaian. Keteladanan menjadi metode yang sangat baik dan diukur mampu menjadi metode terbaik serta diakui keberhasilannya dalam

(Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2017), No.2/April, h. 258-260.

⁵⁶ Nurul Hidayanti, *Metode Pendidikan Akhlak dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa, Skripsi*, (IAIN Metro: Pendidikan Agama Islam, 2018), h.31.

membentuk moral serta menyiapkan siswa agar memiliki sikap sosial dan spiritual yang baik. Pendidik adalah salah satu tokoh yang sering ditemui oleh siswa di lingkungan sekolah, sehingga menjadikan pendidik sebagai tokoh teladan disekolah dalam bertindak. Pendidik harus mampu memberikan suatu contoh terbaik untuk siswa nya sehingga layak dan pantas untuk dicontoh dalam bertindak dan bertatakrama serta sopan santun dengan kesadaran maupun tanpa kesadaran. Pendidik menjadi faktor terpenting dalam lingkungan sekolah, karena seorang pendidik yang jujur pasti akan ditiru oleh siswanya dengan kejujurannya, seorang pendidik yang berakhlak mulia akan menjadi cotoh siswanya dalam berakhlak mulia, seorang pendidik yang berani dan bertanggungjawab akan menjadi contoh

siswanya dalam keberanian dan tanggungjawabnya, seorang pendidik yang mampu menjauhkan dirinya dari perbuatan tercela akan menjadi contoh bagi siswanya untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan tercela, dan begitu seterusnya serta sebaliknya. Keteladanan ini merupakan sikap yang harus dicontoh dan ditiru serta di praktekan dalam dunia pendidikan agar siswa mampu memiliki sikap yang terpuji. Sebagaimana Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dialah yang banyak mengingat Allah”.⁵⁷

⁵⁷ Q.S. Al-Ahzab:21.

Metode keteladanan ini yang berpengaruh dalam pendidikan akhlak siswa dan menjadi metode yang terbukti berhasil dalam membentuk akhlak siswa yang bermoral, memiliki sikap spiritual, dan sikap sosial yang baik dalam bermasyarakat. Dengan menjadikan seorang pendidik sebagai tokoh atau figur yang baik dalam bertindak serta dipandang baik oleh siswanya, sebagai contoh dalam bertindak secara santun baik dalam bentuk perbuatan, perkataan maupun keduanya sehingga akan tertanam dalam diri dan kepribadian siswa.

b. Metode Pembiasaan

Suatu cara yang dilakukan dalam pembiasaan yang dilaksanakan dengan terus menerus dan berulang kali yang nantinya dapat memberikan kemanfaatan kepada siswa yang melakukannya.

Dalam metode ini dapat membiasakan siswa untuk bertingkah laku dengan terbiasa dan memperhatikan nilai-nilai ajaran islam dalam berakhlak dengan melakukannya secara berkelanjutan.⁵⁸ Demikian Rasulullah Muhammad SAW juga menerapkan metode ini dalam membiasakan pembiasaan yang berkaitan dengan dasar-dasar akhlak seperti halnya contoh pembiasaan etika atau tata krama saat makan dan minum. Rasulullah menyampaikan pembiasaan yang harus dilakukan oleh anak untuk melaksanakan suatu kewajiban seperti halnya menunaikan ibadah wajib yaitu shalat fardhu yang dimulai dari usia dini tujuh tahun, hal ini bertujuan agar anak terbiasa melaksanakan kewajiban hingga dewasa kelak akan mudah dalam melaksanakannya karena sudah terbiasa.

⁵⁸ Nurul Hidayanti, *Metode Pendidikan dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa,...*, h. 33.

c. Metode memberi nasehat

Metode memberi nasehat ini merupakan suatu cara yang dilakukan untuk pendidikan akhlak yang mampu mempengaruhi anak agar menjadi anak yang tetap pada jalan yang benar sesuai ajaran islam dengan menumbuhkan suatu pembiasaan agar menjadi terbiasa dilaksanakan. Metode ini mampu memberikan suatu penjelasan dan menunjukkannya kejalan yang benar dan mendatangkan kebermanfaatan dan kebahagiaan bagi pelaku.⁵⁹

Metode ini dapat menanamkan hal baik dalam diri anak jika dalam pelaksanaannya sesuai dengan cara yang tepat sehingga dapat tersampaikan melalui relung hati anak. Berbagai seruan untuk berdakwah, dapat menjadi

⁵⁹ Musli, Metode Pendidikan Akhlak bagi Siswa, (Jambi: IAIN Sultan Thaha Saifuddin.2011), No.2/April, h. 226-227.

upaya dalam mengingat Allah SWT dan menyampaikan nasihat serta membimbing langsung dengan baik, yang setelah itu dibawakan oleh para ulama', para ustad atau ustadzah, para da'i da'iyah ataupun kelompok tertentu dalam menyampaikan sebuah nasihat dengan baik kepada masyarakat terlebih untuk peserta didik dalam lingkungan sekolah dengan penyampaiannya yang tulus dan dapat berpengaruh. Pemberian nasihat ini mampu mendorong anak dalam berbuat baik dan berbudipekerti luhur, mampu membuka mata hati anak agar menjadi pribadi yang baik yang dapat menghiasi akhlak mulia serta membekali mereka dengan prinsip-prinsip ajaran islam. Nasihat dapat dikatakan mampu merasuk pada diri anak dengan akal jiwa yang bersih dengan hati terbuka dan bisa menerima nasihat tentunya dapat diterima dengan

akal dengan bijak, sehingga nasihat tersebut mampu dengan mudah diterima dan mendapatkan respon yang baik hingga melekat dan membekas pada diri anak. Dalam hal ini nasihat menjadi suatu peringatan dalam bertindak, dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa suatu peringatan akan diterima dan dilaksanakan ketika mereka mendengarkannya, sehingga penyampaian dalam menasehati harus dengan disampaikan dengan baik dan menyesuaikan keadaan, dalam surat Qaf: 37:

ان فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ
وَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya: “Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang

Dia menyaksikannya”.⁶⁰

d. Metode Hukuman

Dalam pelaksanaannya pendidikan akhlak dilakukan dengan menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Yang dalam pelaksanaannya tindakan menghukum menjadi hal yang harus dilakukan agar dalam pelaksanaan suatu kegiatan jika terjadi atau menemui sebuah permasalahan terlaksana dengan baik dan lebih maksimal. Secara mutlak adanya hukuman ini terjadi ketika ada pelanggaran dan tidak kesesuaian tingkah laku atau perbuatan maupun tindakan yang melenceng dengan norma yang ada dalam kehidupan, dan dalam kehidupan ini berbagai hal yang ditemui tidaklah sama dalam keseluruhan berbagai hal. Dalam pendidikan,

⁶⁰ Q.S Qaf ayat 37.

khususnya dalam pembinaan dan pembentukan akhlak tentu diperlukan adanya hukuman karena dalam penerapannya tidak cukup hanya menerapkan metode keteladanan, pembiasaan maupun nasehat saja. Hukuman ini menjadi tindakan yang sengaja dan diberikan secara sadar kepada anak dengan bertujuan agar munculnya rasa takut dan menyesali perbuatan yang salah dengan kesengajaannya untuk kedua kalinya serta menjadikan anak yang takut mendapatkan hukuman mereka akan patuh dan melaksanakan kegiatan yang ada dengan baik.⁶¹

Hukuman menjadikan siswa lebih taat dengan peraturan dan ketentuan yang ada, ketika siswa melakukan perbuatan yang menyimpang dan

⁶¹ Amin Zahroni, *Strategi Pendidikan*,....., h. 261.

berakibat fatal, guru ataupun sekolah berhak untuk memberikan hukuman terhadap anak yang berbuat salah dalam. Hal yang demikian ini menjadikan siswa agar sadar dan mengetahui bahwa segala perbuatan yang dilakukan didunia ini pasti akan ada balasannya dan mendapatkan ganjaran yang sesuai dengan perbuatan mereka, sehingga diharapkan dengan adanya hukuman mampu meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Dengan ini tujuan mendidik dan menjadikan siswa agar berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh agama atau ajaran islam, dengan perbuatan yang baik dan mereka takut dengan hukuman tidak hanya karena ketakutan dunia dan ketakutan kepada yang memberi aturan disekolah namun mereka takut karena diri sendiri dan sebagai ketaatan pada

Allah serta selalu ingin dan berharap mendapatkan ridho-Nya.⁶²

7. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak mulia tentunya tidak lepas dengan penyebab yang mempengaruhinya. Terdapat faktor penyebab akhlak yang dipandang masyarakat menjadi akhlak mulia menurut beberapa pendapat dan beberapa pandangan yaitu: menurut H. Sutaryo, SE., H. Supadi, SH., H. Nasucha, SE.

H. Sutaryo, SE., menyebutkan faktor yang mempengaruhi akhlak mulia yaitu: faktor keturunan, faktor lingkungan masa kecil, faktor pembawaan, dan faktor ilmu pengetahuan. H. Supadi, SH., Menyebutkan faktor-faktor penyebab akhlak mulia adalah lingkungan keluarga, pendidikan formal, pendidikan non formal, lingkungan masyarakat, keturunan, dan rutinitas ibadah.

⁶² Amin Zahroni, *Strategi Pendidikan*,..., h. 261.

H. Nasucha, SE., menyebutkan faktor-faktor penyebab akhlak mulia yaitu kebiasaan amar ma'ruf nahi munkar, kebiasaan beramal baik, pembiasaan menghindari sikap tercela. Dengan berakhlak mulia akan menjadikan individu memiliki jiwa yang tenang, tidak stress dan memiliki kekhawatiran, rasa takut akan dunia terutama dalam segi ekonomi yang serba berkecukupan mereka tetap bersyukur dan tidak takut kekurangan, akan merasakan kenikmatan dan kebahagiaan dalam kehidupan yang berkecukupan serta kesederhanaan.⁶³ Dilihat dari segi sosial, adanya akhlak mulia menjadikan mereka bekerja dengan baik dan lebih kondusif, menjauhkan diri dari rasa iri dan saling menjatuhkan sehingga di lingkungan masyarakat mampu menjadi teladan yang baik dan dapat memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan dengan memberikan

⁶³ Hamzah Tualeka., dkk, *Akhlak Tasawuf*, ..., h. 33-36.

jalan keluar bagi yang membutuhkan, mampu menciptakan kerukunan, mampu menyelesaikan konflik, memiliki sikap toleransi yang tinggi, dan mampu mempengaruhi pribadi atau karakter orang lain agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mempengaruhi lingkungan sekitar yang lebih baik.⁶⁴

C. Budaya Keagamaan dalam Peningkatan Akhlak Siswa

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang menjadi dasar peningkatan akhlak, melalui pendidikan inilah akhlak dapat diperbaiki baik dalam pendidikan pesantren maupun non pesantren. Dapat dikatakan bahwa pendidikan yang sudah dipersiapkan ini menjadi upaya dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang lebih baik dalam wilayah pendidikan maupun masyarakat dengan kemampuan mengembangkan

⁶⁴ Nadwa, *Akhlaq Mulia dalam Pandangan Masyarakat, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, Nomor 2, Oktober 2014, h. 272-275.

serta meningkatkan kualitas diri dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Budaya keagamaan dapat dijadikan sebagai perantara dalam meningkatkan akhlak siswa di lingkungan sekolah pada khususnya, dan lingkungan masyarakat pada umumnya.⁶⁵ Dengan adanya budaya keagamaan disekolah, seorang guru PAI dan perangkat sekolah lainnya lebih mudah dalam mengarahkan peserta didiknya untuk berperilaku baik sesuai ajaran islam. Selain itu, budaya keagamaan disekolah juga mempunyai dasar yang kuat dalam pelaksanaannya dan mendapatkan dukungan yang positif dari pihak luar sekolah untuk terus mengembangkan budaya keagamaan disekolah, sehingga adanya budaya keagamaan disekolah dalam upaya mewujudkan suasana religius disekolah menjadi hal yang sangat patut diperjuangkan dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia.

Pada dasarnya setiap manusia tentunya ingin

⁶⁵ Suprapno, *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan dan Spiritual*,, h. 17.

memiliki sikap pribadian yang peduli sehingga menjadikan setiap manusia dengan sesamanya saling menghargai dan mencintai, sehingga dapat diartikan menjadi hal penting dan berperan.⁶⁶ Pendidikan Agama Islam ini mampu menjadikan siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia tentunya nya berlandaskan ajaran Islam yang yang berpedoman dengan Alquran dan hadis.⁶⁷ Dalam hal ini setiap individu bahkan kelompok memiliki target dan tujuan yang harus dicapai sehingga di lingkungan sekolah harus menjalin hubungan yang baik antar warga sekolah yang satu dengan yang lainnya agar apa yang diinginkan dan menjadi tujuan sekolah dapat terlaksana dengan baik dan maksimal tentunya dengan dorongan dari kepala sekolah serta dewan guru dan siswa di sekolah. Dalam pelaksanaannya siswa tidak hanya nya melakukan hal yang berupa tutur lisan, sikap,

⁶⁶ Suprapno, *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan dan Spiritual*, ..., h. 2.

⁶⁷ Hamzah Tualeka., dkk, *Akhlak Tasawuf*, ..., h. 13.

maupun perbuatan yang hanya nya di perhatikan dalam keseharian ataupun pergaulan di sekolah, tetapi siswa juga memperlihatkan beberapa perilaku yang baik dengan adanya dukungan proses belajar mengajar yang efektif. Siklus kehidupan manusia inilah yang menjadikan pentingnya pendidikan akhlak dari masa ke masa, dapat diartikan usia atau siklus kehidupan manusia yang membutuhkan perhatian khusus yaitu pada masa remaja, karena masa ini merupakan masa yang sangat berbahaya ketika seorang anak tidak didik atau tidak diperhatikan dengan an-nuha nya dan dengan benar oleh kedua orang tuanya dan dan guru di sekolah. Pendidikan akhlak menjadi misi utama dan yang paling utama dalam membentuk akhlak siswa di sekolah melalui budaya yang ada di sekolah.⁶⁸ Karena ditanamkan dan dilakukan sejak usia dini sebelum adanya pengaruh dari lingkungan dalam pembentukan pribadi anak

⁶⁸ Hamzah Tualeka., dkk, *Akhlak Tasawuf*, ..., h. 33.

yang tidak sesuai dengan pedoman agama Islam, sehingga pada hal ini perhatian khusus orang tua di rumah dan orang tua di sekolah yaitu guru perlu diperhatikan dengan baik karena baik dan buruknya akhlak siswa ketika di sekolah tergantung pada pendidikan atau teladan yang diberikan guru di sekolah sedangkan baik buruknya perilaku siswa ketika di rumah sangat ditentukan dan tergantung adanya pendidikan serta contoh yang diberikan oleh kedua orang tua anak serta lingkungan anak, semua ini kuncinya ada pada pendidikan yang diberikan kepada anak atau siswa. Dalam lingkungan sekolah metode pembentukan akhlak siswa dapat dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan hukuman.

Kegiatan keagamaan dalam islam yang dimaksudkan yaitu dengan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh, sesuai dengan al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً
وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.⁶⁹

Budaya sekolah menjadi tolak ukur dan penentu akhlak dalam keseharian siswa disekolah.⁷⁰ Budaya sekolah merupakan pembiasaan aktifitas keseharian yang ada disekolah dengan budaya yang menjadi pendorong dalam bertindak dan berperilaku positif sehingga menumbuhkan keharmonisan dalam sekolah dengan berbagai bentuk, dapat berupa interaksi sosial, pembiasaan dalam berbahasa, cakupan nilai moral serta pengetahuan yang berlangsung secara langsung dilingkungan sekolah.⁷¹ Budaya sekolah dapat dikembangkan dengan berbagai upaya, budaya di sekolah yang dapat dikembangkan antara lain budaya jujur,

⁶⁹ Terjemahan Q.S. Al-Baqarah (2) : 208.

⁷⁰ Hamzah Tualeka., dkk, *Akhlak Tasawuf*,..., h. 34-36.

⁷¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*,..., h. 75.

budaya disiplin, budaya bekerjasama dan gotongroyong, budaya bersih dan sehat, budaya tegur sapa, budaya berprestasi, budaya memberi penghargaan, dan budaya membaca. Budaya jujur merupakan budaya yang menekankan pada aspek kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dengan warga sekolah maupun masyarakat lainnya. Budaya saling percaya merupakan budaya saling memberikan kepercayaan dalam sekolah, budaya bekerjasama merupakan budaya yang mendorong warga sekolah untuk saling tolong menolong dengan siapapun dalam mencapai tujuan tertentu dengan berbagai hal yang dilakukan. Budaya bersih dan sehat merupakan budaya yang dilakukan dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu yang menjadi tanggungjawab yang telah dipercayakan. Budaya membaca merupakan budaya yang menjadikan siswa agar gemar membaca sebagai pengetahuan yang lebih mendalam. Budaya berprestasi merupakan budaya yang dilakukan guna menciptakan keadaan kompetitif dalam

menukung prestasi siswa disekolah dengan memberikan suatu aspirasi dalam mengapresiasi siswa yang berprestasi.⁷²

Pembentukan akhlak mulia disekolah dilakukan melalui budaya keagamaan menjadi salah satu strategi yang diterapkan dalam sekolah dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia.⁷³ Dalam artian dengan budaya ini dapat mempengaruhi perilaku siswa dukungan dan kerjasama antara guru, staff, serta peserta didik yang sangat kuat terutama dalam organisasi di sekolah. Dengan banyaknya budaya positif yang ada disekolah, semakin baik pula sikap, perilaku dan moral warga sekolah. Dalam statemen ini budaya sekolah menjadi ilustrasi yang terikat secara mendalam dengan menerapkan nilai nilai keagamaan dalam tradisi yang ada disekolah sehingga menjadikan kehidupan lebih bermakna.

⁷² Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

⁷³ Asmaan Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*,..., h. 77.

Dalam suatu lembaga atau organisasi, pola budaya keagamaan disekolah yang berdampak baik dan mampu membentuk perilaku siswa yang baik. Budaya sekolah dapat dijadikan sebagai solusi dalam membentuk karakter siswa yang agamis disekolah, karena hubungan kuat antara budaya yang satu dengan yang lainnya dapat meningkatkan akhlak siswa jika dilakukan secara kondusif dan terarah. Impelementasinya dalam lingkungan sekolah dapat membentuk perilaku siswa melalui organisasi di sekolah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu proses pencarian, proses pengelolaan, proses yang digunakan dalam sebuah penelitian yang dituliskan secara lengkap dan mendalam dengan akurat agar tidak terjadi kesalahan dan keraguan dalam sebuah penelitian. Adapun metode penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang hasil datanya berupa tulisan dan lisan. Prof. Dr. Sugiono, mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dengan deskriptif ini dalam analisis menerapkan pendekatan induktif yang nantinya focus penelitian berdasarkan landasan teori yang digali dan dikumpulkan saat penelitian berlangsung.⁷⁴

⁷⁴ Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14-15.

Dengan data berupa tulisanm foto atau gambar.⁷⁵

Peneliti ini termasuk field research karena penelitian tentang peran budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa ini tidak cukup dengan kajian teori, melainkan juga observasi. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dikarenakan data dicari berupa tulisan dan ucapan hasil wawancara dan tidak berupa angka. Sehingga peneliti memproses sebuah data yang didapat kan dengan mengembangkan dalam sebuah narasi kreatif dan bermakna mendalam, dan peneliti berupaya memahami, menggali serta membaca fenomena yang ada secara terperinci, menyeluruh dan jelas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu

⁷⁵ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil. *Metode penelitian kualitatif*,(Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 21.

kualitatif, peneliti hadir langsung di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara secara langsung bersama pihak terkait dalam penelitian. Dengan subyek dan obyek penelitian yang sesuai peneliti melakukan proses pengambilan data, melaksanakan analisis data, dan melaporkan data dengan sebenarnya. Obyek dalam penelitian yaitu sesuatu yang menjadi sasaran saat melaksanakan penelitian, obyek penelitian merupakan suatu pokok persoalan yang akan diteliti dalam suatu penelitian guna memperoleh data yang benar dan akurat serta terarah dengan tujuan penelitian yang tepat. Sedangkan subjek penelitian yang diamati dalam penelitian ini berupa orang, tempat, ataupun benda.⁷⁶

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan yang difokuskan

⁷⁶ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandng: Cita Pustaka Media, 2012), Cet ke-V, h. 142.

kepada peran budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu bahwa letaknya sangat strategis sehingga menunjang penelitian ini tanpa kesulitan, selain itu sekolah ini merupakan salah satu sekolah umum yang menerima peserta didik dari berbagai agaman sehingga pelajarannya tidak semuanya beragama Islam tetapi dari berbagai agama. Dan penerapan kegiatan keagamaan di sekolah ini juga sudah diterapkan dengan baik. Dari keadaan ini, maka peneliti mempunyai keinginan untuk menelitinya.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan.⁷⁷ Tahapan penelitian tersebut yaitu:

⁷⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120.

- a. Tahap pra- lapangan
- b. Tahap pelaksanaan
- c. Tahap analisa data
- d. Tahap laporan

Tahapan pra- lapangan merupakan tahapan sebelum dilaksanakannya penelitian dengan pemilihan obyek penelitian. Pada tahapan pelaksanaan, peneliti melangsungkan penelitian melalui observasi dan wawancara secara langsung di SMA Negeri 1 Gondangwetan dengan memahami dan melangsungkan analisis data dengan adanya fenomena dalam berbagai pelaksanaan kegiatan yang ada berupa budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di sekolah. Dengan hasil pelaksanaan dan analisi data penelitian dapat dituliskan kedalam laporan, tentunya dengan memperhatikan keabsahan data dan menuliskannya sesuai dengan hasil yang didapatkan dari berbagai sumber.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data didapatkan melalui subyek penelitian.⁷⁸ Dengan perolehan sumber data yang tepat dan akurat serta mampu menunjukkan informasi yang jelas sesuai sumbernya. Berikut sumber data yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat diperolehnya melalui lapangan dengan mendapatkannya melalui sumber yang ada, seperti catatan penting dan gambar.⁷⁹ Dengan data yang didapatkan melalui wawancara dan menuliskannya dalam lembaran melalui rekaman ataupun catatan kecil saat wawancara.⁸⁰ Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh melalui guru, siswa, maupun kepala sekolah SMA Negeri

⁷⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, h. 50.

⁸⁰ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil. *Metode penelitian kualitatif,....*, h. 43.

1 Gondangwetan. Melalui SMA Negeri 1 Gondangwetan, dapat diambil data berupa data tentang sarana dan prasarana pendidikan dan jumlah siswa dan prestasi belajar siswa. Melalui guru Pendidikan Agama Islam, berupa data tentang tingkat motivasi guru terhadap siswa berupa pujian, peringatan, teguran, motivasi dan bimbingan maupun penyediaan fasilitas belajar. Melalui kepala sekolah, berupa data tentang sekolah, kebijakan kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan, aturan- aturan sekolah yang di tentukan oleh kepala sekolah. Melalui siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan, berupa data tentang cara pelaksanaan kegiatan keagamaan dan faktor- faktor menurut mereka yang mempengaruhi kegiatan keagamaan. Dengan ini, peneliti dapat mendeskripsikan peran budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

2. Sumber Data Sekunder

Peneliti dapat memperoleh data sekunder melalui buku, jurnal, dokumen sekolah, arsip sekolah, maupun data lainnya yang didapatkan melalui penglihatan maupun pendengaran.⁸¹ Sumber data ini juga dapat diperolehnya dengan foto maupun benda yang dijadikan pelengkap data yang ada kaitannya dengan peran budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa.

Dalam memperoleh data dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dan memperoleh data melalui: profil SMA Negeri 1 Gondangwetan, Visi misi dan tujuan SMA Negeri 1 Gondangwetan, Nilai-nilai yang di kembangkan oleh SMA Negeri 1 Gondangwetan, Struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa

⁸¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil. *Metode penelitian kualitatif,...*, h.43

di SMA Negeri 1 Gondangwetan, mapun keadaan fasilitas dan sarpras di SMA Negeri 1 Gondangwetan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan melalui percakapan langsung bersama pihak terkait dengan mengajukan pertanyaan kepada subyek sehingga memperoleh suatu informasi berupa jawaban, yang dilakukan dengan dua orang maupun lebih. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggali informasi terkait budaya keagamaan di sekolah, akhlak siswa di sekolah, dan peran budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di sekolah.⁸² Dalam wawancara yang dilakukan ini peneliti menggali informasi melalui guru, kepala sekolah, siswa yang

⁸² ⁸² Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....h. 118.

bersangkutan dan ikut berpartisipasi dalam peningkatan akhlak siswa melalui budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan.

2. Teknik Observasi

Peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan dengan menerapkan indera yang dimiliki sebagaimana dalam menjadikan panca indera dalam kefidupan sehari-hari dengan menggunakan alat indera perasa, peraba, pembau, pendengaran. Dalam observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung agar mendapatkan suatu informasi dan mengumpulkan data sebagai sumber bahan penelitian di SMA Negeri 1 Gondangwetan.⁸³ Dengan melakukan pengamatan terkait pembiasaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan sebagaimana

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, h. 203.

budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di sekolah.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dalam kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menggali, menelusuri secara rinci dan teliti guna mendapatkan data yang akurat dalam penelitian yang menjadi pembiasaan dalam sekolah.⁸⁴ Teknik pengumpulan data sekunder yang peneliti lakukan adalah mendokumentasikan kegiatan yang berbentuk sebuah foto, data sekoalah data siswa dan beberapa kejadian yang termasuk dalam kategori kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan.

4. Teknis Analisis Data

Dalam analisis data berdasarkan teori

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., h. 308.

Miles, Huberman, Saldana 2014 terdapat tiga langkah yaitu sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data yang berarti teknik dalam menyeleksi kembali data yang ada secara sederhana dengan fokus pada masalah yang ada. Dalam hal ini peneliti harus selektif dalam pemilihan data, sehingga dapat dikerucutkan hanya pada rumusan masalah dan dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan yang ada.

b. Penyajian Data

Setelah proses kondensasi data dilakukan, tindakan penyajian data berdasarkan data yang ada dikaji secara lebih mendalam dan cermat pada tahapan ini.

c. Verifikasi Data

Dalam verifikasi data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisa dengan pengecekan kembali

dan didukung dengan penemuan-penemuan yang ada di lapangan saat melakukan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV
PAPARAN DATA DAN PENEMUAN
PENELITIAN

**A. Gambaran Umum SMA Negeri 1
Gondangwetan**

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1
Gondangwetan
Alamat Sekolah : Jl. Raya Bromo No. 33
Desa : Karangsentul
Kecamatan : Gondangwetan
Kabupaten : Pasuruan
Provinsi : Jawa Timur
Status Sekolah : Negeri
Status Akreditasi : A
Kode POS : 67174
Telp/ Fax : (0343)441331
E-mail : sman1gondangwetan@yahoo.co.id
Website : <http://www.sman1gondangwetan.sch.id>
Nama Kepala Sekolah: Drs. Teguh Haryawan
Telp Kepala Sekolah : 081334726610

2. Deskripsi Sekolah

SMA Negeri 1 Gondangwetan dikenal dengan sekolah adiwiyata yang menggunakan sistem *double track* di Kabupaten Pasuruan. *Double track* ini menjadi program unggulan sekolah SMA Negeri 1 Gondangwetan sejak dua tahun terakhir ini, dengan penggabungan sistem pembelajaran SMA dan SMK dengan bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menyiapkan ke jenjang dunia pekerjaan, karena mengingat banyaknya siswa lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi kesulitan dalam dunia pekerjaan dengan salah satu faktor belum memiliki keterampilan tambahan. Di SMA Negeri 1 Gondangwetan terdapat jurusan IPA, IPS, dan Bahasa, dengan ruang kelas yang menarik dan diisi sejumlah siswa 30 sampai 26 dalam satu kelasnya. Pembelajaran yang di desain bernuasa religius diawali dengan berdo'a bersama dan menyanyikan

lagu kebangsaan Indonesia Raya.⁸⁵

Kegiatan belajar mengajar berlangsung tertib. Peserta didik mudah diatur dalam pengondisian kelas. Penerapan 5S peserta didik sudah baik dalam kesehariannya, baik dalam bidang akademik non akademik. Umumnya siswa menghrapkan pembelajaran yang tidak monoton berpatokan dengan buku, dalam pembelajaran mereka menggunakan media kreatif seperti melihat video, dan diadakan permainan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias.

Prestasi siswa siswi SMA Negeri 1 Gondangwetan juga cukup banyak, baik dalam akademik maupun non akademik. Dengan dibuktikannya dengan hiasan piala yang tertata rapi diruang tamu dan ruang kepala sekolah, yang diperolehnya melalui berbagai bidang perlomban maupun olimpiade tingkat kabupaten hingga nasional.

⁸⁵ Wawancara dan Observasi peneliti, (pada hari Selasa, 11 Januari 2022)

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Membentuk insan yang unggul dalam berprestasi, berbudi pekerti luhur, berwawasan IMTAQ, IPTEK, dan budaya lingkungan

b. Misi

- 1) Membangun sikap amaliyah keagamaan
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan konseling
- 3) Meningkatkan perolehan NUN
- 4) Meningkatkan prestasi siswa yang diterima di PTN
- 5) Meningkatkan prestasi dalam olimpiade, KIR, dan jurnalistik
- 6) Meningkatkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (komputer)

- 7) Meningkatkan penguasaan vokasional skill (keterampilan)
- 8) Menjadi duta seni, budaya dan olahraga
- 9) Mengoptimalkan kemampuan berbahasa asing (Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang)
- 10) Mengembangkan sikap hormat dan saling menghargai
- 11) Membiasakan berbudipekerti luhur dalam kehidupan
- 12) Meningkatkan budaya untuk melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemran, dan kerusakan lingkungan

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan inovatif, variatif, serta layanan bimbingan/konseling
- 2) Memperoleh selisih rata-rata NUN meningkat 0,5 dibanding tahun

sebelumnya

- 3) Siswa yang masuk PTN meningkat 10% dari tahun sebelumnya
- 4) Meraih kejuaraan OSN tingkat kabupaten
- 5) Meraih kejuaraan KIR tingkat provinsi
- 6) Terwujudnya buletin sekolah
- 7) Meraih kejuaraan dalam bidang seni, budaya, dan olahraga
- 8) Terbentuknya budaya siswa untuk melestarikan fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 9) Membekali siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan keterampilan tata boga yang berbasis keunggulan lokal, tata busana, dan desain grafis sebagai bekal untuk berwirausaha⁸⁶

⁸⁶ Dokumen Profil Lembaga diambil dari TU SMA Negeri 1 Gondangwetan pada tanggal 12 Januari 2022

4. Saran dan Prasarana Sekolah

Secara keseluruhan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Gondangwetan kondisinya baik, berikut sarana dan prasarana sekolah:⁸⁷

Bangunan Gedung : 14 unit

Ruang :

Belajar : 30

Kantor : 7

Laboratorium : 7

Perpustakaan : 1

Kesehatan : 1

Kesenian : 1

Gudang : 1

Kantin : 1

WC : 15

Ruang Penjaga : 1

Mushollah : 2

Ekstrakurikuler : 2

⁸⁷ Dokumen sarana dan prasarana sekolah diambil dari WAKA Sarpras SMA Negeri 1 Gondangwetan pada tanggal 12 Januari 2022

5. Prestasi dan Penghargaan

SMA Negeri 1 Gondangwetan memiliki berbagai macam prestasi dan penghargaan yang didapatkan, baik yang diperoleh kepala sekolah, dewan guru, dan siswa di sekolah.⁸⁸ SMA Negeri 1 Gondangwetan dalam 2 tahun terakhir ini dikenal unggul dalam skill inovasi dan kreasi siswa, dengan dibuktikannya seringkali mendapat prestasi dalam perlombaan yang diikuti. Termasuk juga kepala sekolah dan dewan guru SMA Negeri 1 Gondangwetan dikenal dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang inovatif, mereka aktif dalam bidang literasi hingga menerbitkan beberapa buku menarik dan bermanfaat bagi kalangan pendidikan maupun kalangan umum. Berikut beberapa prestasi dan penghargaan yang di dapatkan kepala sekolah, dewan

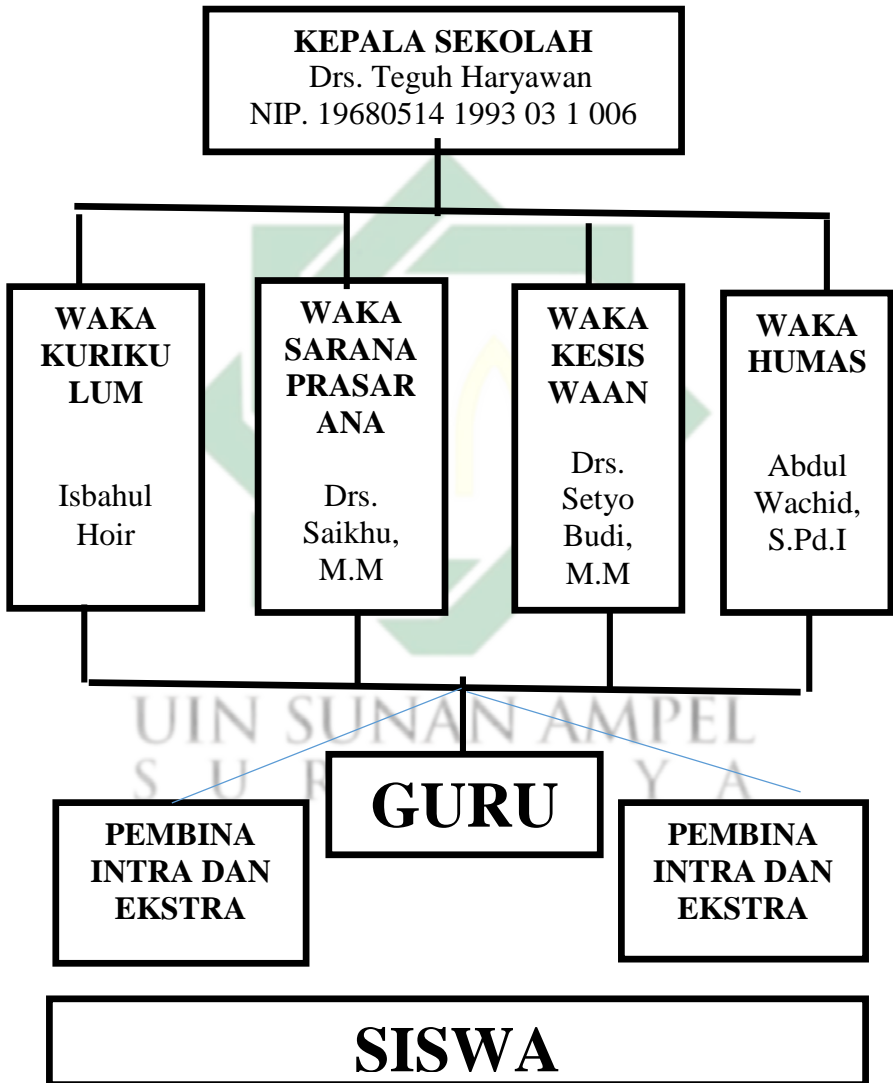
⁸⁸ Dokumen prestasi dan penghargaan diambil dari waka kesiswaan SMA Negeri 1 Gondangwetan pada tanggal 12 Januari 2022.

guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Gondangawetan.⁸⁹

Tahun	Prestasi dan Penghargaan yang didapat
2020-2021	Juara 1 Lomba Desain Juara 1 Menyanyi Solo Juara 2 Essay
2021-2022	Juara 2 Poster Produk Tingkat Jawa Timur Juara 2 Sekolah Produk Juara 1 Fotografi Radar Bromo Juara 2 Inovasi Perancangan Produk Juara 2 Short Movie Juara 1 Short Movie Tingkat Kabupaten Juara 1 Kepala Sekolah Inovasi Juara 1 guru menulis Juara 2 Guru menulis

⁸⁹ Observasi pada tanggal 12 Januari 2022.

6. Struktur Organisasi Sekolah



7. Data Jumlah Murid/Siswa

SMA Negeri 1 Gondangwetan memiliki jumlah rombel sebanyak 10 untuk tiap kelasnya, dengan uraian sebagai berikut:⁹⁰

Kelas	Rombongan Belajar	Banyak Rombongan Belajar	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
X	MIPA	5	36	180
	IPS	4	36	144
	BAHASA	1	25	25
XI	MIPA	5	36	180
	IPS	4	36	144
	BAHASA	1	25	25
XII	MIPA	5	36	180
	IPS	4	30	120
	BAHASA	1	20	20
Jumlah Keseluruhan Siswa			856	

8. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di

⁹⁰ Dokumen data jumlah siswa diambil dari TU SMA Negeri 1 Gondangwetan pada tanggal 12 Januari 2022

SMA Negeri 2 Gondangwetan terdiri dari tenaga PNS dan Non PNS, dengan uraian sebagai berikut:⁹¹

Tenaga	Status	JK	Banyak	Jumlah
Pendidik	PNS	Lk	16	59
		Pr	24	
	Non PNS	Lk	7	
		Pr	12	
Kependidikan	PNS	Lk	3	20
		Pr	4	
	Non PNS	Lk	10	
		Pr	3	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹¹ Dokumen tenaga pendidik dan kependidikan diambil dari TU SMA N 1 Gondangwetan pada tanggal 12 Januari 2022

9. Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Gondangwetan

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Drs. Abdul Rochim, M.Si.	Kimia
2	Drs. Setyo Budi, MM	Penjasorkes
3	Abdul Wachid, S.Pd.I	Penid. Agama Islam
4	Isbahul Hoer, S.Pd	Kimia
5	Drs. H. Saikhul, MM	Matematika
7	H. Supa'at, S.Pd	Fisika
8	Drs. H. Isgianto	Geografi
9	Rusmawati, S.Pd	Bhs. Indonesia
10	Dra. Lilik Sri Rahayu	BP/BK
11	Dra. Hj. Enik Indrawati, M.Pd	Fisika
12	Dra. Hj. Yayuk Indahwati	Bhs. Indonesia
13	Drs. Sony Widiantono	Bhs. Inggris
14	Rama Yuniarti, S.Pd	Ekonomi
15	Epril Wahyu Catursari, SS	Bhs. Inggris
16	Dra. Nanik Farida	Biologi
17	Titik Ari Palupi, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Dra. Lilik Sri Pujestuti	Matematika
19	Dra. Evi Ariani	Ekonomi
20	Yuni Ernawati, S.Pd, M.Pd	Bhs. Inggris
21	Dra. Numik Supriyanti	Ekonomi
22	Hj. Khotijah, S.Pd	Bhs. Indonesia
23	Peni Sulistyio, S.Pd	Seni Budaya
24	Amul Tri Hadi Utomo, S.Pd	Penjasorkes
25	Drs. Abdul Karim	Ekonomi
26	Ratna Rahayuningsih, S.Pd	Matematika
27	H. Mokh. Syaiful Bakhril, S.Sos	Sosiologi
28	Wahyuningsih, S.Pd	Biologi
29	H. Fathur Rozi, S.Pd.I	PAI/ BTQ / Bhs. Arab
30	Dian Sri Puji Astutik, S.Pd	Tata Boga
31	Rika Dwi Puspiasari, S.Pd	Biologi
32	Mamak Sugihartini, S.Pd	PPKn
33	Fitria, S.Psi	BP/BK
34	Mohamad Saiful Rizal, S.Pd	Matematika
35	Frans Radityo Atmoko, S.Pd	Penid. Agama Kristen
36	M. Khoirul Huda, S.Ag	P. Agama Islam
37	Erlly Krissilawati, S.Pd	Bhs. Indonesia
38	Odin Rahmawati, S.Pd, Gr.	Sejarah
39	Dea Tungga Wibawa, S.Pd	Seni Budaya
40	Anik Lutfiyah, S.Pd	Fisika
41	Rehulina Ginting, S.Ant	Antropologi
42	Dwi Novita, S.Pd	Prakarya dan Kewirausahaan
43	Ika Priyantiningtias, S.Pd	Matematika
44	H. M. Mauludin, S.Pd.I	BTQ / Penid. Agama Islam
45	Dian Oktaviana, S.Pd	Seni Budaya
46	Muh. Budi Aswin, S.Pd.I	BTQ / Penid. Agama Islam
47	Anyani Indra Melyana, S.Pd	Bahasa Daerah
48	Kiki Oktaviani, S.Pd	Geografi
49	Wiji Lestari, S.Pd	Matematika
50	Dewi Sri Wahyuningsih, M.Pd	Matematika
51	Andri Pradana, S.Pd	Sejarah
52	Lina Widayawati, S.Pd	Sejarah
53	Williambaranis, S.Psi	BP/BK
54	Gendis Murpratwi, M.Pd	Matematika
55	Necda Khori Sulandari, S.S	Bhs. Jepang
56	Selvia Rosalina, S.Pd	PPKn
57	Yusuf Wahyu Adh, S.Pd.	Kimia
58	Dinda Ayu Maulidhya, S.Pd.	Bahasa Daerah
59	Cahyo Kurnianto, S.Pd.	Penjasorkes

10. Tata Tertib Sekolah

a. Rumusan operasional peraturan tata tertib siswa⁹²

1) Hal masuk

- a) Harus masuk/hadir di dengan selambat-lambatnya lima menit sebelum pelajaran dimulai di sekolah.
- b) Apabila datang terlambat, ditangani oleh tim kedisiplinan dan tata tertib sekolah.
- c) Apabila siswa terlambat untuk yang keenam kalinya maka siswa akan dipulangkan dengan dengan membawa surat pengantar yang harus ditandatangani orangtua. Terlambat berikutnya maka akan ada panggilan orangtua.
- d) Seorang siswa dinyatakan :

Alpha, bila tidak ada pemberitahuan

⁹² Rumusan Operasional Peraturan Tata tertib sekolah diambil dari BK SMA Negeri 1 Gondangwetan pada tanggal 12 Januari 2022

terlebih dahulu.

Izin, bila ada surat resmi dari orangtua/wali atau lembaga tertentu (berlaku 1 hari).

Sakit, bila ada surat pemberitahuan dari orangtua/wali (berlaku 3 hari, lebih dari itu harus menggunakan surat dokter).

2) Kewajiban Siswa

- a) Menjaga nama baik sekolah.
- b) Mengikuti KBM hingga selesai.
- c) Turut mensukseskan program-program sekolah.
- d) Menaati tata tertib sekolah.

3) Hak Siswa

- a) Mendapatkan layanan yang baik.
- b) Mendapatkan layanan fasilitas yang baik.
- c) Perilaku disiplin dan tata tertib siswa

Setiap siswa diharuskan berperilaku disiplin dan tertib, diantaranya dalam hal :

- 1) Hadir/masuk sekolah.
- 2) Berdo'a diawal di akhir pembelajaran.
- 3) Mengikuti pembelajaran.
- 4) Mengikuti ekstrakurikuler.
- 5) Mengikuti upacara rutin.
- 6) Memnfaatkan sarana/prasarana serta fasilitas yang ada sesuai ketentuan dari sekolah.
- 7) Mematuhi kewajiban-kewajiban administrasi yang telah ditentukan dan ditetapkan sekolah.

4) Bentuk pelanggaran dan point pelanggaran

Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan diberi point untuk

menentukan kategori dan jenis pelanggaran yang dilakukan, menentukan jenis sanksi yang diberikan, serta untuk menentukan nilai raport kepribadian siswa. Ketentuan point untuk masing-masing jenis pelanggaran adalah sebagai berikut.⁹³

JENIS PELANGGARAN	POIN
<p>A. Komponen Sikap dan Perilaku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyerang guru dan/atau personil sekolah secara fisik. 32 2. Menyerang guru dan atau personil sekolah secara lisan atau tertulis , secara langsung maupun lewat media (cetak atau elektronik). 32 3. Terlibat tawuran antar sekolah. 32 4. Terlibat tindak kriminal. 32 5. Hamil, nikah sah, nikah siri. 32 6. Berperilaku asusila : <ol style="list-style-type: none"> a. Ringan (berpegangan tangan, mengelus 10 	

⁹³ Tata tertib sekolah diambil dari BK SMA Negeri 1 Gondangwetan pada tanggal 12 Januari 2022

bagian kepala lawan jenis).	
b. Sedang (berpelukan, mencium tangan lawan jenis, berciuman pipi/ kening/ mulut, berpangkuan).	20
c. Berat (memegang payudara, pantat ataupun alat vital lawan jenis, menghamili)	32
7. Membawa, melihat, mengedarkan file/buku/ gambar porno.	32
8. Membawa/mengedarkan minuman keras dan/atau narkoba.	20
9. Melakukan pemerasan terhadap oranglain.	20
10. Membawa senjata tajam, senjata api, dan sejenisnya.	
11. Menggunakan HP di Lingkungan sekolah (HP yang dibawa siswa sepenuhnya tanggungjawab sendiri) :	
a. Ringan (berbunyi saat jam pelajaran)	10
b. Sedang (bermain game, chatting, browsing tanpa seijin guru)	20
c. Berat (menyimpan, maupun mengakses	30

hal porno)	
12. Berkelahi di lingkungan sekolah.	20
13. Mengambil hak oranglain/ mencuri.	15
14. Merusak sarana dan prasarana sekolah.	15
15. Berjudi di lingkungan sekolah.	15
16. Menipu/memanipulasi.	13
17. Bertindak tidak sopan terhadap guru dan/atau personil sekolah.	10
18. Terjerat razia pelajar pihak berwenang.	7
19. Mengancam/mengintimidasi.	7
20. Bertindak tidak senonoh terhadap teman.	5
21. Membawa dan/atau merokok di lingkungan sekolah.	5
22. Melompat jendela/pagar.	2
23. Berada ditempat parkir saat KBM berlangsung.	2
24. Mengganggu ketenangan dan ketertiban KBM.	
25. Tidak membawa buku sesuai jadwal.	1
26. Belajar tidak tertib.	1
B. Komponen Kerajinan	

1. Datang terlambat antara 11 sampai 30 menit.	1
2. Datang terlambat >30 menit.	2
3. Tidak mengikuti upacara tanpa izin.	3
4. Meninggalkan kelas tanpa izin.	3
5. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan.	3
6. Tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah.	1
7. Tidak mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler.	1
8. Tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang ditentukan sekolah	1
C. Komponen Kerapian	
1. Seragam/atribut tidak lengkap.	1
2. Tidak memasukkan baju sesuai dengan ketentuan.	1
3. Berambut panjang (siswa putra).	2
4. Menggunakan pewarna rambut.	3
5. Telinga/hidung ditindik (siswa putra).	3
6. Berpakaian/bersolek berlebihan.	

7.Memakai giwang/kalung (siswa putra).	2
8.Bertato.	3
9.Tidak memakai seragam dan atribut yang sesuai.	3
10.Tidak memakai kaos kaki / sepatu hitam / ikat pinggangsesuai ketentuan	2
D. Kebersihan	
1. Kebersihan dalam berpakaian.	1
2. Kebersihan tangan dan/atau kuku.	1
3. Kebersihan rambut.	1
Laki-laki (bagian depan tidak sampai menyentuh alis, bagian samping tidak menyentuh daun telinga, bagian belakang tidak menyentuh kerah baju).	1
Perempuan (diikat rapi).	

<p>4. Kebersihan kelas dan lingkungan (tidak menjalankan piket kelas)</p> <p>5. Membuang sampah sembarangan (mengotori sekolah).</p> <p>6. Memberi tulisan/mencorat-coret meja, kursi, dinding, pagar sekolah, dll yang tidak seharusnya dan bukan tempatnya.</p>	<p>1</p> <p>3</p> <p>4</p>
<p>E. Sanksi</p> <p>1. Peringatan lisan</p> <p>2. Panggilan orangtua/wali kesatu</p> <p>3. Panggilan orangtua/wali kedua, disertai menandatangani surat pernyataan bermaterai.</p> <p>4. Panggilan orangtua/wali ketiga, disertai menandatangani surat pernyataan bermaterai.</p> <p>5. Panggilan orangtua/wali keempat, disertai menandatangani surat pernyataan bermaterai.</p>	<p>3</p> <p>5</p> <p>10</p> <p>15</p> <p>20</p>

6. Panggilan orangtua/wali kelima, dan dikembalikan kepada orangtua.	32
--	----

B. Nilai rapor

Berikut ini merupakan ketentuan pemberian nilai rapor pada bidang kepribadian siswa menyangkut aspek sikap/perilaku, kerajinan, dan kerapian

No	Nilai	Keterangan	RAPOR
1.	0,00 - 4,99	Baik sekali	A
2.	5,00 - 14,99	Baik	B
3.	15,00 - 19,99	Cukup	C
4.	20,00 - 25,99	Kurang	K
5.	26,00 - >26,00	Sangat kurang	SK

C. Ketentuan lain

- 1) Segala sesuatu yang belum ada dalam peraturan Tata Tertib Siswa ini dan atau hal-hal lain bersifat khusus, akan diatur dalam peraturan tersendiri.

- 2) Apabila dipandang perlu, karena sesuatu hal maka Peraturan Tata Tertib Siswa ini akan diadakan perubahan dan penyempurnaan.
- 3) Poin yang terdapat pada peraturan tata tertib siswa merupakan poin maksimal, sedangkan point untuk pelanggaran lain menyesuaikan.⁹⁴

B. Paparan Data Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan

Berbagai kegiatan di SMA Negeri 1 Gondangwetan dilaksanakan dengan bertujuan agar seluruh warga sekolah menjadi lebih baik lagi. Berbagai kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 Gondangwetan ini ditujukan kepada warga sekolah terlebih khususnya untuk siswa. Peneliti melaksanakan penelitian ini selama empat bulan, untuk mendapatkan informasi yang lengkap dalam penelitian, dengan

⁹⁴ Dokumen tata tertib siswa dan ketentuan lainnya diambil dari BK SMA Negeri 1 Gondangwetan pada tanggal 12 Januari 2022

melaksanakan observasi berbagai kegiatan keagamaan yang ada disekolah.

Berdasarkan termuan penelitian di SMA Negeri 1 Gondangwetan tentang Peran Budaya Keagamaan dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan, dalam pelaksanaan observasi dalam penelitian, penulis menemui beberapa kegiatan keagamaan, yaitu:⁹⁵

a. Kegiatan bersalaman setiap hari sebelum bel masuk berbunyi

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gondangwetan setiap pagi yaitu bersalaman sebelum bel berbunyi. Budaya keagamaan ini dilaksanakan dan didikuti oleh guru dan siswa sebagaimana bersalaman guna menjalin kedekatan kebersamaan dan saling menghargai serta saling akrab. Bertepatan masih dalam keadaan pandemi,

⁹⁵ Observasi Peneliti. (pada hari Jum'at, 14 Januari 2022)

kegiatan ini dilakukan dengan dilengkapi dengan pemeriksaan proses yang dibantu secara langsung oleh pengurus OSIS.

b. Kegiatan Membaca Surat Yasin dan Istighosah di hari Kamis

Kegiatan membaca surat Yasin dan Istighosah dilaksanakan dihari tertentu, dengan harapan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik terutama dalam pembiasaan melantunkan ayat al-Qur'an dalam kelas dan sekolah.

c. Tadarus al-Qur'an Jum'at Legi

Kegiatan keagamaan yang dilakukan SMA Negeri 1 Gondangwetan adalah tadarus Al-Qur'an 30 Juz, tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca ayat suci Al-Quran yang dilakukan oleh setiap umat muslim, kegiatan ini mungkin sudah biasa dilakukan di sekolah lain tetapi kegiatan ini sedikit berbeda dengan adanya jadwal yang dibuat oleh sekolah, yaitu pada hari tertentu semua warga sekolah membacakan

ayat suci Al-Qur'an yang berbeda atau sudah di jadwalkan, contohnya pada hari Jumat legi warga sekolah tidak mengaji lanjutan Al-Qur'an yang sebelumnya tetapi mengaji surat yasin atau istighosah bersama, selain itu siswa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.⁹⁶ Kegiatan ini dilaksanakan dengan berkumpulnya beberapa perwakilan setiap kelas di mushollah, dengan dihadiri guru PAI, pengurus OSIS, pengurus ROHIS, serta dewan guru lainnya yang tidak memiliki jam belajar pada waktu itu.⁹⁷ Sedangkan siswa lain dan dewan guru yang memiliki jam dalam kelas tetap melaksanakan kegiatan didalam kelas.

d. Infaq keliling setiap hari

Kegiatan infaq ini dilakukan setiap hari dengan membagikan kaleng dimsaing-masing kelas dengan tujuan

⁹⁶ Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 14 Januari 2022)

⁹⁷ Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 14 Januari 2022)

menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap yang lebih membutuhkan agar terbiasa berbagi dan menyisihkan sebagian hartanya dengan bersedekah serta sebagai infaq mengalir untuk pembangunan mushollah putri yang sudah mulai dibangun dalam 3 tahun ini.⁹⁸

e. Gerakan Jum'at bersih

Gerakan ini menjadi agenda rutin yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gondangwetan yang dilaksanakan selama 30 menit sebelum jam istirahat dihari Jum'at, yang bertujuan mampu menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

f. Shalat duha dan dhuhur berjama'ah

Sebagaimana sorang muslim melaksanakan kewajiban yaitu shalat⁹⁹, di sekolah ini melakukan kegiatan tersebut dengan

⁹⁸ Observasi Peneliti. (pada hari Jum'at, 14 Januari 2022)

⁹⁹ Observasi Peneliti. (pada hari Jum'at, 14 Januari 2022)

bertujuan membiasakan siswa agar terbiasa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

g. Senyum Salam Sapa Sopan Santun (5S)

Kegiatan ini wajib dilakukan oleh warga sekolah setiap hari untuk membiasakan agar saling menegur dan bersalaman sehingga terjalin keharmonisan di sekolah tersebut.

h. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam kegiatan ini SMA Negeri 1 Gondangwetan melaksanakan kegiatan ini secara rutin, baik dalam kegiatan memperingati 1 Muharam, Isra Mikraj, Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan kegiatan Ramadhan. SMA Negeri 1 Gondangwetan aktif dalam memperingati hari besar Islam dengan mengadakan perlombaan didalamnya, semua ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu meneledani akhlak mulia melalui berbagai kisah dan cerita yang berkaitan dengan hari-hari besar islam. Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara

kepada berbagai sumber yang berpengaruh di SMA Negeri 1 Gondangwetan, dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara bersama Bapak Teguh Hariawan :

“Kegiatan keagamaan di sekolah ini sangat banyak, mulai dari pagi siswa masuk ke sekolah sampai dengan selesainya kegiatan belajar mengajar. Bahkan ada kegiatan keagamaan yang dilakukan setelah siswa pulang yaitu kegiatan mengaji kitab dan kegiatan tahfidz al-Qur’an, karena sekolah ini adalah sekolah yang tidak berbasis pesantren, namun sekolah ini adalah sekolah umum yang melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga kegiatan yang dilaksanakan ketika pulang sekolah hanyalah beberapa siswa saja yang memang benar-benar ingin meningkatkan keagamaan disekolah.”¹⁰⁰

Berdasarkan apa yang beliau sampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa SMA Negeri 1 Gondangwetan ini

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Teguh Hariawan selaku Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah, (pada hari Senin, 17 Januari 2022, pukul 09.00).

memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang didukung penuh oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan keagamaan yang ada tidak hanya menjadi kegiatan yang sekedarnya, tetapi memiliki tujuan mulia dalam pembentukan akhlak siswa, sebagaimana yang diungkapkan kembali oleh kepala sekolah:

“Kegiatan ini diadakan bertujuan agar siswa di sekolah ini menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan membiasakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah membaca do’a sebelum pelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar siswa dapat membiasakannya saat di luar sekolah juga, karena semua ini butuh pembiasaan sejak dini kepada siswa, dan juga banyak usulan dari para guru agar lebih banyak lagi kegiatan keagamaan di sekolah ini karna melihat banyaknya kenakalan remaja di luar sana dengan kegiatan ini setidaknya bisa mencegah adanya kenakalan remaja.”¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Teguh Hariawan selaku kepala SMA Negeri 1 Gondangwetan di ruang kepala sekolah (pada hari Senin, 17 Januari 2022, pukul 09.00).

Dalam ungkapan kepala sekolah tersebut dapat diketahui hal yang melatar belakangi pembentukan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan berasal dari lingkungan internal sekolah serta adanya perkembangan dan kemajuan zaman, yang membutuhkan perjuangan khusus dalam pelaksanaannya. Fakta penemuan peneliti di lapangan juga memperkuat hasil wawancara mengenai banyaknya kegiatan keagamaan dan proses pembiasaan, dimana pengamatan dilakukan dalam lingkungan dengan mengambil dokumentasi kegiatan keagamaan dan melihat langsung aktivitas siswa:

“Pada hari Senin tanggal 17 Januari 2022, pada saat observasi di lingkungan SMA Negeri 1 Gondangwetan, peneliti menemukan bahwa banyaknya kegiatan keagamaan yang di praktekan di sekolah ini, mulai diawali sejak siswa memasuki sekolah dengan tertib dan teratur. Saat memasuki mereka telah

disambut oleh guru dengan bersalaman dalam kegiatan ini guru juga mengingatkan siswa yang kurang rapi dalam berpakaian dan juga diminta untuk merapikan bajunya.”¹⁰²

Suasana religius disekolah didapatkan dan dapat dikembangkan atas kepedulian guru maupun lembaga terhadap siswa disekolah, karena mengingat guru sebagai orangtua disekolah tentunya rela melakukan apapun untuk siswanya agar siswanya dapat memiliki akhlak yang baik, terlebih peran seorang guru pendidikan agama Islam. Adanya kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan sudah terlaksana dengan baik mulai beberapa tahun yang lalu, dengan seiring berjalannya waktu, kegiatan yang ada semakin membaik dan mampu menjadi penunjang kegiatan

¹⁰² Observasi peneliti (pada hari Senin 17 Januari 2022)

lain yang ada disekolah. Hal ini telah dipaparkan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Khoiril Huda :

“Kegiatan Keagamaan di sekolah ini sangat banyak. Seperti mengaji Al Qur’an juz 30 setiap sebelum pembelajaran PAI. Kegiatan diadakan diharapkan agar siswa dapat membaca al-Qur’an dengan lancar. dan juga ada kegiatan salim yang diterapkan sebelum masuk seklolah ini juga ada sejak dulu.¹⁰³

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua guru menginginkan yang terbaik untuk siswa dan sekolah, bahkan sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang pandai dalam mengaji karena kegiatan mengaji yang dilakukan bahkan dimulai sejak dini dan guru-gurunya juga memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Kegiatan agama yang

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Khoiril Huda selaku Guru PAI diruang BK (pada hari Selasa, 18 Januari 2022, pukul 10.00).

dilaksanakan di sekolah ini tidak hanya satu aspek saja tetapi juga ada kegiatan agama yang dilakukan untuk membiasakan anak untuk shalat berjamaah, seperti yang telah di katakan oleh Imam shalat duha dan shalat dhuhur berjama'ah sekaligus guru PAI bapak Abdul Wachid :

“Shalat berjama'ah dilaksanakan untuk membiasakan siswa agar menjalankan perintah Allah dengan tepat waktu dan diawal waktu. serta bertujuan agar siswa mampu melaksanakan shalat duha di jam sebelum pembelajaran dimulai, selain itu saat ini keadaan fasilitas mushollah belum memadai, tidak semua siswa mampu melaksanakannya secara bersamaan, harus dibagi beberapa kloter, al ini dapat menyita waktu yang cukup lama karena kondisi mushollah yang kecil dan jumlah siswa yang sangat banyak. Dan saat ini juga masih menempati satu mushollah saja karena mushollah satu nya masih dalam proses

pembangunan.¹⁰⁴

Suatu pembiasaan yang baik dalam lingkungan sekolah harus dilakukan dengan istiqomah agar menjadi pembiasaan yang terbiasa dilaksanakan tanpa adanya paksaan. Untuk memperkuat wawancara dari Guru PAI dan Kepala sekolah Peneliti banyak menemukan sumber data melalui observasi dan dokumentasi kegiatan keagamaan di sekolah.

“Pada tanggal 24 Januari 2022 Peneliti mengamati kegiatan awal pembelajaran dan terlihat juga proses pembelajaran berupa sebelum jam pembelajaran dimulai semua anak-anak melaksanakan shalat dhuha berjama’ah dan di absen oleh guru setelah itu, sebelum memulai pembelajaran diawali dengan membaca do’a dan beberapa guru mengaali dengan membaca al-qur’an juz 30 dan asmaul husna. kemudiaan saat

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Abdul Wachid selaku Guru PAI di ruang Guru (Pada hari Selasa, 18 Januari 2022, pukul 12.00)

pembelajaran siswa dan siswi terlihat antusias mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung memang ada yang ngobrol dengan temannya, namun ketika ditegur mereka kembali mengikuti pembelajaran. Kemudian berkaitan dengan kebijakan diluar kelas saat istirahat dan telah masuk waktu dzuhur siswa-siswi berbondong-bondong untuk shalat dzuhur berjamaah.”¹⁰⁵

Adanya Imtaq dan IPTEK yang seimbang dan selaras juga menjadi hal penting yang harus bisa ditanamkan agar output nya pun menjadi lebih baik dan seimbang antara keduanya. untuk tercapainya Imtaq dan Iptek sekolah ini memiliki banyak kegiatan yang bersifat membangun dan bersifat positif untuk kebaikan karakter peserta didiknya agar kelas peserta didik dari sekolah ini menjadi orang yang berguna dan bermanfaat di masyarakat.

¹⁰⁵ Observasi Peneliti (pada hari Senin, 24 Januari 2022)

2. Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan

a. Teguh hati

Tidak hanya itu sikap dan sifat teguh hati juga dimiliki oleh siswa-siswi dapat dibuktikan dengan keteguhan hati mereka saat menerima dan diberi suatu amanah yang luar biasa meskipun di SMA Negeri 1 Gondangwetan ini adalah sekolah umum namun dalam pelaksanaan keseharian keragaman budaya di SMA Negeri 1 Gondangwetan hampir sama dengan sekolah yang berbasis ilmu keagamaan hal ini yang menjadikan siswa-siswi SMA Negeri 1 Gondangwetan ini memiliki keteguhan yang hati yang sangat luar biasa.¹⁰⁶

b. Percaya diri

Sikap percaya diri juga ada pada siswa siswi di SMA Negeri 1 Gondangwetan hal ini

¹⁰⁶ Observasi Peneliti (pada hari Jum'at, 21 Januari 2022)

dibuktikan ketika mereka diberikan suatu tugas dan diberikan suatu kepercayaan untuk tampil di depan mereka mampu dengan penuh kepercayaan diri dengan kepedean dirinya bisa tampil di depan umum. Sikap percaya diri ini muncul karena pembiasaan seorang guru yang memberikan suatu kepercayaan terhadap siswa siswi nya dalam hal memimpin, seperti pada saat menjadi pemimpin mengaji, pemimpin berdoa, pemimpin upacara, pemimpin diskusi, bahkan menjadi imam shalat berjamaah. Di sini mereka diajari untuk menjadi siswa yang percaya diri dalam menampilkan dirinya di depan tentunya dalam hal kebaikan dan dibuktikan juga dengan adanya penampilan penampilan di saat pelaksanaan suatu kegiatan besar di SMA Negeri 1 Gondangwetan baik itu kegiatan hari-hari besar maupun milad SMA Negeri 1 Gondangwetan, pelepasan siswa siswi SMA Negeri 1 Gondangwetan dan lain-lain. Di sini siswa-siswi diberi kesempatan untuk menampilkan bakatnya,

bahkan pengurus OSIS menyiapkan berbagai macam perlombaan yang mengharuskan setiap kelas harus mengeluarkan perwakilan kelasnya untuk mengikuti perlombaan, sehingga mampu menjadikan peserta didik di SMA Negeri 1 Gondangwetan lebih percaya diri untuk mengembangkan bakatnya dan dilihat oleh banyak orang.¹⁰⁷

c. Bertanggungjawab

Sikap bertanggung jawab juga mencerminkan siswa-siswi SMA Negeri 1 Gondangwetan hal ini telah diungkapkan oleh bapak Khoirul Huda:

" ketika mereka diberi amanah untuk melaksanakan suatu tugas mereka akan bertanggung jawab dengan sepenuhnya dengan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Hal ini telah dibuktikan ketika ada suatu target hafalan dari pembelajaran PAI khususnya mereka sangat bertanggung jawab akan hal dalam menghafalkan hafalan pembelajaran PAI tersebut, dan

¹⁰⁷ Observasi Peneliti (pada hari Senin, 07 Maret 2022)

ketika mereka diberikan suatu amanah oleh dewan guru yang lainnya mereka juga melaksanakannya dengan baik dan sebaik-baiknya. Dibuktikan lagi dengan adanya sekolah yang notabennya SMA berkedok SMK, hal ini menjadikan siswa semakin sibuk akan kegiatan akademik maupun non akademik, di mana siswa tetap harus bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan atas pilihannya karena program sekolah ini diberikan kepada siswa-siswi yang nantinya ingin langsung bekerja atau ingin memiliki kemampuan lebih dalam bidang non akademik, sehingga mereka harus pintar membagi waktu dan bertanggung jawab atas keduanya baik pembelajaran SKS di dalam kelas maupun di luar kelas seperti kegiatan program double track tersebut".¹⁰⁸

d. **Ikhlas**

Sikap ikhlas juga ditanamkan dan terdapat pada siswa, yang menjadi suatu keharusan memiliki sifat dan sikap ikhlas baik dalam menerima keputusan maupun memberikan suatu hal.

e. **Jujur**

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Khoirul Huda Guru PAI di ruang BK (Pada hari Kamis, 10 Maret 2022, pukul 10.30)

Dalam hal kejujuran ini Ibu Fitri juga mengungkapkan bahwa:

"Di SMA Negeri 1 Gondangwetan ini siswa-siswinya bersikap jujur Sebagaimana telah diungkapkannya siswa-siswi di sini banyak yang jujur Nduk, karena ketika mereka ditanya kenapa mereka Kok tidak masuk misalnya dia pasti menjawab: Mohon maaf Bu kemarin saya bangunnya kesiangan takut terlambat, di sini kan sekolahnya masuknya pagi sebelum jam 7 sudah ditutup gerbangnya, jadi kalau sudah telat mereka pasti harus menunggu di depan gerbang sampai pintu gerbangnya dibuka kan oleh petugas tata tertib dan pastinya mereka yang terlambat kena point, nah kata si anak tersebut yang tidak masuk daripada kena poin Bu, mending tidak masuk, saya izin saja begitu sambil tersenyum".¹⁰⁹

Hal ini juga ditegaskan dan telah diungkapkan oleh salah satu pengurus Osis, menurut Nayla salah satu pengurus OSIS:

"teman-teman di sini ini itu pada jujur sih Bu Insha Allah, karena saya lihat ketika ada temen-temen di sekolah ini yang melaksanakan kegiatan seperti kegiatan

¹⁰⁹ Wawancara bersama Ibu Fitri Guru SMA Negeri 1Gonangwetan di ruang, (pada hari Kamis, 10 Maret 2022, pukul 10.00)

shalat berjamaah, kemudian kegiatan Pondok Romadhon, kemudian kegiatan bersih-bersih dan kegiatan yang lainnya di situ pasti ada absen Bu, jadi ketika mereka tidak ikut mereka ya tidak absen juga dari sini ini kan sudah terlihat bahwa mereka sudah menanamkan sifat jujur"¹¹⁰

f. Disiplin

Siswa di SMA Negeri 1 gondangwetan ketika pagi mereka berbondong-bondong untuk ngantri di absensi digital melalui kartu pelajarannya, sehingga sebelum mereka masuk ke ruang kelas masing-masing, mereka harus antri absen secara pribadi di di depan gerbang setelah masuk gerbang ke-2 dan mereka yang terlambat untuk absen mereka dapat terdeteksi tidak masuk sekolah, sehingga hal ini menjadikan mereka datang lebih awal dari sebelum-sebelumnya dalam hal ini telah diungkapkan kembali oleh Ibu Fitri:

"anak-anak SMA Negeri 1 gondangwetan sudah mulai lebih disiplin karena melihat 1

¹¹⁰ Wawancara dengan Nayla pengurus Osis (Pada hari Kamis, 10 Maret 2022, pukul 11.30)

tahun terakhir ini semenjak adanya absensi online absensi digital anak-anak datang ke sekolah lebih awal dan sedikit yang terlambat, karena pembelajaran di SMA ini dimulai dari jam 7 dan sebelum jam 7 sudah ditutup gerbangnya, sehingga menjadikan mereka lebih awal untuk datang ke sekolah dan setelah jam pertama berbunyi siswa berbondong-bondong langsung masuk ke kelas dan bersiap diri untuk bersikap sempurna menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Hal ini juga baru terlaksana 2 tahun terakhir ini, hal ini juga bertujuan agar siswa-siswi di SMA Negeri 1 Gondangwetan memiliki jiwa patriotisme dan selalu mengingat lagu kebangsaan Indonesia Raya sebagaimana mengingat perjuangan para pahlawan yang telah memerdekakan Indonesia terlebih para ulama yang ikut serta dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia sehingga menjadikan siswa-siswi SMA Negeri 1 Gondangwetan lebih disiplin baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah".¹¹¹

g. Peduli

Sikap peduli menjadi salah satu sikap

¹¹¹ Wawancara bersama Ibu Fitri Guru SMA Negeri 1 Gondangwetan di ruang, (pada hari Kamis, 10 Maret 2022, pukul 10.00)

yang saat ini kurang diperhatikan oleh kalangan remaja, siswa-siswi SMA Negeri 1 Gondang wetan ini memiliki sikap atau sifat kepedulian yang sangat luar biasa bagi kepedulian terhadap diri sendiri teman seperjuangan warga di sekolah maupun lingkungan sekolah.¹¹²

h. Toleransi

Dalam kegiatan keseharian yang dilaksanakan disekolah SMA Negeri 1 Gondangwetan sudah dapat dilihat dengan jelas bahwa sudah terlihat persaudaraan yang sangat erat dikesehariannya. Sikap toleransi siswa sangat terlihat, terlebih kepada siswa yang memeluk agama bukan agama Islam. Mereka terlihat seperti saudara yang mana mereka saling menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dalam hal ini juga telah diungkapkan oleh ibu Bu Nunuk selaku guru

¹¹² Observasi peneliti (pada hari Jum'at, 21 Januari 2022)

di SMAN 1 Gondangwetan, beliau mengungkapkan:

"siswa-siswi di sini sangat terlihat sikap toleransinya seperti halnya dibuktikan dengan adanya diskusi, mereka saling menghormati pendapat teman, mereka juga saling memberi manfaat dan mereka juga saling menerima kekurangan yang ada pada temannya. Mereka sangat menghargai perbedaan tidak hanya perbedaan agama namun juga perbedaan pendapat bahkan golongan. Golongan di sini dapat diartikan sebagai golongan mampu, kurang mampu atau dapat dikatakan tidak mampu.¹¹³

Peneliti juga menggali informasi melalui siswa SMA Negeri 1 gondangwetan salah satu diantara mereka yaitu Zainul Arifin kelas 12 IPS 3, dia mengungkapkan bahwa:

"Teman-teman di SMA Negeri 1 Gondangwetan itu sangat menghargai perbedaan bu, baik itu perbedaan agama maupun berpendapat ketika diskusi, terlebih ketika dalam diskusi teman-teman di SMA Negeri 1 gondangwetan ini sangat

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Nunuk Guru SMA Negeri 1 Gondangwetan di ruang perpustakaan (Pada hari Kamis, 10 Maret 2022, pukul 12.30)

menghormati pendapat yang sedang menjawab ataupun memberi sanggahan ketika berdiskusi. Nah berhubung kita kan mayoritas orang Jawa dan Madura, mereka lucu sih kalau sedang mengungkapkan pendapat mereka, bahkan ketika ada perdebatan dalam berpendapat karena mereka bahasanya ada yang pakai bahasa Jawa dan Madura logatnya. Sehingga dalam kelas terasa lebih ramai namun mereka tetap saling menghargai, tidak ada yang mengejek satu sama lain, jikalau ada ejekan dari salah satu teman itupun tidak berlebihan karena sudah menjadi kebiasaan dalam bercanda yang mana tidak sampai melukai hati teman-teman yang lainnya"¹¹⁴

3. Budaya Keagamaan dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan

Sekolah ini memiliki keunggulan akademik maupun non akademik, dengan dibuktikannya prestasi yang diraih oleh siswa maupun guru serta sekolah. Dalam mencapai prestasi yang ada tentunya ada penunjang

¹¹⁴ Wawancara dengan Zaiul Arifin siswa kelas XII SMA Negeri 1 Gondangwetan di halaman sekolah (Pada hari Kamis, 10 Maret 2022, pukul 12.50)

kesuksesan yang didapat, dengan menanamkan sifat dan sikap positif maupun pembentukan karakter siswa supaya berkepribadian mulia. Berbagai kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 Gondangwetan lebih mengapresiasi terhadap kegiatan keagamaan daripada kegiatan non keagamaan. Dengan program sekolah yang ada tentunya mampu menciptakan generasi mulia dimasa mendatang.¹¹⁵

Dalam pembentukan karakter yang baik, SMA Negeri 1 Gondangwetan menyusun kegiatan keagamaan dengan rapi dan terdapat aspek khusus sehingga mampu memberi kesan yang baik, sebagaimana Bapak Teguh Hariawan menyatakan :

“Mengingat sekolah ini menjadi sekolah yang dikenal dengan sekolah umum bernausa religius, dan beberapa siswa yang lulus dapat menyelesaikan hafalan juz 30, yang mana tidak semua siswa mampu menyelesaikannya bahkan jarang sekali. Hal

¹¹⁵ Observasi peneliti (pada hari Jum'at Januari 2022)

ini menjadi tugas tambahan untuk guru PAI dalam membantu siswa yang bertekad menghafalkan juz 30 maupun lebih. Yang dalam pelaksanaannya ini dilakukan diluar jam sekolah agar tidak mengganggu pembelajaran sekolah lainnya dan ini sifatnya sunnah.¹¹⁶

Berdasarkan apa yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Gondangwetan Bapak Teguh Haryawan ingin menanamkan moral baik terhadap peserta didiknya dengan aspek spiritual sehingga mampu menjadikan sebagai peningkatan akhlak siswa. Demikian upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan kepala sekolah, sebagaimana diungkapkan kembali oleh bapak Khoirul Huda selaku guru PAI:

“Dewan guru SMA Negeri 1 Gondangwetan mendapat tugas dan perintah dari kepala sekolah, khususnya yang guru PAI, kita mendapatkan tugas

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Teguh Hariawan kepala SMA Negeri 1 Gondangwetan di ruang kepala sekolah, (pada hari Senin, 17 Januari, pukul 09.00)

untuk membantu siswa untuk menghafal Al-Quran minimal juz 30, karna kepala sekolah ingin lulusan dari sekolah ini dikenal sebagai lulusan yang bisa menghafal Al-Quran, ada beberapa siswa yang sudah hafal juz 30 dan juga ada yang belum, dan juga hafal beberapa surat pilihan seperti Al-Mulk, Yasin, dan lain lain, kalau menyangkut shadaqoh itu mereka dibiasakan agar terbiasa beramal, hasil shodaqoh ini yang nantinya di sumbangkan kepada anak yatim dan untuk pembangunan mushollah di sekolah.¹¹⁷

Tujuan mulia kepala sekolah dalam membina siswa melalui program sekolah sebagaimana bertujuan untuk membangun karakter siswa agar merasakan suatu efek positif dari kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Dengan meningkatkan akhlak siswa dari beidang tertentu dan sesuai dengan target yang ada. Hal yang selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Khoirul Huda:¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Khoirul Huda guru PAI di BK (pada hari Selasa, 25 Januari 2022, pukul 09.30)

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Khoirul Huda guru PAI di ruang BK (Pada hari Selasa, 25 Januari 2022, pukul 09.30)

“Cara mengoptimalkan kegiatan keagamaan di sekolah dengan mengajarkan beberapa kegiatan keagamaan, dari hal sekecilpun yang kemudian mengaplikasikan dalam keseharian siswa disekolah dari yang belum tapi sekarang siswa sudah berani memimpin sendiri tanpa ada paksaan dari guru. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa.”¹¹⁹

Dengan optimalisasi kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan yang menjadi suatu budaya keagamaan yang ada, akan menjadikan siswa lebih memiliki akhlak dan mampu mendorong siswa agar berperilaku baik dan berakhlak mulia. Dalam hal ini budaya keagamaan sangatlah berpengaruh dalam kehidupan siswa sehari-hari sebagaimana peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan.

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Khoirul Huda guru PAI di ruang BK (Pada hari Selasa, 25 Januari 2022, pukul 09.30)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil data yang sudah terkumpul, peneliti melakukan analisa melalui leporan hasil penelitian berikut:

A. Proses Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan

Dalam lingkungan sekolah atau instansi sekolah, tentunya terdapat berbagai kegiatan yang diprogramkan sekolah dengan kebijakan sekolah yang ada. Berbagai kegiatan yang ada menjadi penunjang dalam meningkatkan prestasi maupun peningkatan akhlak melalui kegiatan yang dapat dimaksimalkan. Tidak menutup kemungkinan kegiatan yang dikembangkan untuk memajukan prestasi siswa maupun sekolah, dengan fasilitas yang cukup memadai akan mempermudah sekolah agar dikenal dan berprestasi serta mampu meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan

ketaqwaan.¹²⁰

Kegiatan keagamaan dijadikan tolak ukur dalam pandangan masyarakat. Sebagaimana banyaknya kegiatan disekolah tidak terlepas dari kegiatan keagamaan yang dapat mencerminkan nilai-nilai keagamaan disekolah maupun luar sekolah. Dalam hal ini, tentunya terdapat proses yang cukup perlu diperjuangkan dalam membentuk dan menjadikan sekolah yang lebih baik dan berkembang melalui kegiatan keagamaan yang ada dan proses yang bertahap.¹²¹

Menurut Muhaimmin, suasana yang bernuasa religius bersumber dari adanya kegiatan keagamaan yang menjadi pembiasaan dan berakar dalam kehidupan setiap hari dan berkelanjutan. Suasana keagamaan yang berdampak positif serta berkembang dalam kehidupan dianggap mampu menjiwai nilai-nilai ajaran islam yang dapat diwujudkan melalui sikap maupun keterampilan

¹²⁰ Observasi peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

¹²¹ Observasi peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

dalam hidup dimasyarakat.¹²²

Tradisi keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Gondangwetan tidak terlepas dari dukungan dan campurtangan serta kerjasama beberapa pihak terkait, seperti halnya guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah lainnya. Segala upaya yang dilakukan dalam mengukur perkembangan siswa agar menjadi lebih berkembang dan berprestasi sebagaimana harapan sekolah dalam menjadikan siswa yang unggul dalam akhlak dan prestasinya, upaya yang dilakukan sangatlah baik dan konsisten dalam melaksanakan pembiasaan yang dianggap baik dan perlu dikembangkan.¹²³

Berangkat dari permasalahan tersebut sekolah SMA Negeri 1 Gondangwetan membuat sebuah kegiatan yang dapat memperbaiki dan mengembangkan perilaku siswa agar menjadi lebih baik, khususnya dalam hal kerohanian atau beribadah kepada Allah SWT.

¹²² Zakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara dan Dirjen Binbaga Depag RI, Jakarta, 1995), h.5.

¹²³ Observasi peneliti (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

Tabel Responden Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

No	Nama	Kelas/ Organisasi	Hasil Wawancara dan Observasi	
			Kegiatan Keagamaan	Pelaksanaan
1	Fahmi Firdausi	ROHIS	Isra' mi'raj, maulid nabi, khataman al quran, sholat duha, pondok romadhon	Terlaksana cukup baik
2	Misbahul Almalik	XII MIPA	Khotmil Qur'an setiap Jumat legi, pembacaan Yasin setiap kamis, berbagi takjil puasa, Tadarus bulan Ramadhan, Baca Asmaul Husna	Terlaksana kurang baik
3	Riskari Sinta	XII IPS	Memperingati maulid nabi Muhammad Isro mi'raj sholat dhuhur bersama, infak sedekah, pelaksanaan zakat	Terlaksana dengan baik
4	Firdaus Nur Ramadhan	XII IPS	Berdo'a, memperingati maulid nabi, memperingati isra' mi'raj, infaq/bersedekah, melaksanakan shalat	Terlaksana dengan baik
5	Ghofiri	XII IPS	Khotmil Qur'an di hari jum'at manis	Terlaksana dengan baik
6	Mukarramah	XII BHS	Hafalan Alquran, ngaji bersama	Terlaksana cukup baik
7	Irfan	ROHIS	Maulid nabi, isra' mi'raj, pondok romadhon, kegiatan penyembelihan kurban, kegiatan 10 Muharrom	Terlaksana sangat baik
8	Rifatul	ROHIS	Isra' mi'raj, pondok	Terlaksana

	Khusni a		romadhon, idul Adha, Muharram, maulid nabi	cukup baik,
9	Bella Solikha	ROHIS	Isra' mikraj, Pondok ramadhan, Idhul adha, Maulid Nabi, Khotmil Qur'an	Terlaksana dengan baik
10	Maslik hatul Kameli a	XII BHS	Membaca asmaul husna, khotmil qur'an, kegiatan isra' mi'raj, kegiatan maulid nabi	Terlaksana dengan baik
11	Zahra	OSIS	Berdoa sebelum pelajaran, membaca asmaul husna sebelum pelajaran, adanya perayaan msulid nabi, perayaan isra miraj,	Terlaksana cukup baik
12	Salwa Angely	ROHIS	Peringatan Isra' dan Mi'raj, Pondok Ramadhan, Khotmil Qur'an, Bagi-bagi Takjil, Peringatan 1 Muharrom	Terlaksana dengan baik
13	Amand a	X MIPA	Infak shadaqah, pelaksanaan zakat fitrah/kurban , solat duhur bersama, membaca doa sblum dan sesudah belajar, memperingati hari besar islam lainnya	Terlaksana kurang baik
14	Titasant i	ROHIS	Sholat berjamaah, Peringatan hari besar Islam,Khotmil Qur'an, ziarah makam,diba'	Terlaksana dengan baik
15	Febri Dwi P	X IPS	Gerakan jum'at bersih	Terlaksana dengan baik
	Kuriya	XI	membaca Al Qur'an,	Terlaksana

16	Agustina	MIPA	santunan ,sholat berjamaah, bukber, pengajian, jum'at bersih	dengan baik
17	Divalerisa	OSIS	Berdoa bersama, shalat berjamaah, rohis, hari besar keagamaan, membaca Alquran bersama	Terlaksana cukup baik
18	Erdianty Gladis	X MIPA	Apa aja yg berhubungan dgn keagamaan	Terlaksana dengan baik
19	Retnow Mareta	OSIS	Membaca asmaul husna bersama, bersholawat bersama, membaca alquran bersama, hafalan beberapa ayat alquran	Terlaksana dengan baik
20	Rafiii	OSIS	Baca Al Qur'an, santunan , sholat berjamaah, bukber, mengadakan pengajian.	Terlaksana dengan sangat baik
21	Adam Achwal	XII BHS	Kegiatan yang diadakan oleh Rohis, isra mi'raj, dll	Terlaksana cukup baik
22	Inyongi	XI MIPA	Kegiatan oleh rohis dan osis	Terlaksana dengan baik
23	Fira	XI MIPA	Kegiatan Rohis dan osis, pengajian , hafalan alquran	Terlaksana dengan baik
24	Dwi	XI MIPA	Tadarus setiap jum'at legi,memberi takjil di saat puasa,	Terlaksana dengan baik
25	Zufairil	OSIS	Infaq untuk pembangunan mushola baru, Darusan setiap jumat Legi di mushola, Mengucap salam dan mencium tangan guru jika	Terlaksana cukup baik

			bertemu, Acara hari besar	
27	Falah	OSIS	Kegiatan Maulid nabi, kegiatan menghatam al quran setiap hari jumat legi, kegiatan isra miraj, kegiatan penyebelian idul qurban	Terlaksana cukup baik
28	Murtadho	OSIS	Isra mi'raj, maulid nabi, 10 muharram, pondok ramadhan, idul adha	Terlaksana sangat baik
29	Alifacyrila	OSIS	Isro' mi'roj, pondok romadhon, maulid nabi muhammad, idul adha, membaca asmaul husna setiap akan dimulainya pelajaran kelas 10	Terlaksana sangat baik
30	Rizqi Wahyulianto	XII BHS	Maulid nabi, isra mi'raj, pondok romadhon, santunan, kurban	Terlaksana dengan baik
31	Triisa Nurcahyani	XII IPS	Jum'at bersih, kegiatan membaca alqur'an jumat legi, yasin dan istighotsah kamis	Terlaksana cukup baik

Dari paparan data tersebut dan dapat didapatkan data yang telah didapatkan bahwa beberapa kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan sebagai berikut:¹²⁴

¹²⁴ Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

1. Budaya bersalaman setiap pagi hari sebelum bel masuk berbunyi

Budaya ini dilaksanakan setiap hari dipagi hari dengan beberapa guru piket dan petugas ketertiban dan dibantu oleh pengurus OSIS untuk menyambut kedatangan siswa-siswi serta dewan guru di gerbang masuk sekolah.

2. Kegiatan Membaca Surat Yasin dan Istighosah di hari Kamis

Kegiatan membaca surat Yasin dan Istighosah dihari Kamis ini dilakukan dengan serentak melalui satu komando di pengeras suara oleh guru PAI dan siswa yang di anggap mampu menjadi pemimpin mengaji dan istighosah.¹²⁵

3. Tadarus al- Qur'an Jum'at Legi

Kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali dengan dikoordinatori oleh pengurus OSIS dan pengurus ROHIS SMA

¹²⁵ Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

Negeri 1 Gondangwetan.¹²⁶

4. Infaq keliling setiap hari

Infaq keliling ini dilaksanakan setiap hari oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Gondangwetan dengan menggunakan kaleng yang diberikan kepada kelas masing-masing.¹²⁷

5. Gerakan Jum'at bersih

Gerakan ini dilakukan setiap hari Jum'at sebelum jam istirahat. Yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah termasuk dewan guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Gondangwetan.

6. Shalat duha dan dzuhur berjama'ah

Rangkaian kegiatan ini dilakukan setiap hari sebagaimana untuk membiasakan siswa serta membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik serta menghargai waktu.¹²⁸

¹²⁶ Observasi Peneliti. (pada hari Kamis, 27 Januari 2022)

¹²⁷ Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022

¹²⁸ Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

7. Senyum Salam Sapa Sopan Santun/5S yang di lakukan Warga Sekolah

Kegiatan ini menjadi suatu tradisi yang ada di SMA Negeri 1 Gondangwetan yang dilaksanakan setiap hari dan setiap saat.¹²⁹

8. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dilaksanakan pada moment tertentu, seperti halnya di SMA Negeri 1 Gondangwetan melaksanakan kegiatan peringatan Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, 1 Muharram dengan mengadakan beberapa perlombaan khusus untuk siswa-siswi SMA Negeri 1 Gondangwetan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam beberapa bidang, yang acara puncaknya dilakukan dengan adanya pengajian umum sebagaimana menjadi tradisi di SMA Negeri 1 Gondangwetan.¹³⁰

Dengan demikian, budaya keagamaan yang ada disekolah akan terlaksana dengan baik

¹²⁹ Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

¹³⁰ Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 11 Maret 2022)

ketika semua warga sekolah saling mendukung dan memberikan support terhadap kebijakan sekolah ataupun kegiatan yang ada disekolah. Pada hakikatnya, suatu kegiatan keagamaan merupakan perwujudan dari nilai-nilai ajaran islam yang menjadi suatu kebiasaan dalam berperilaku. Secara sadar dan tidak sadar, setiap seseorang atau warga sekolah yang melaksanakan atau mengikuti pembiasaan atau tradisi yang ada secara tidk langsung mereka telah melaksanakan suatu ajaran agama, yang dalam hal ini telah melaksanakan suatu ajaran agama islam.¹³¹

B. Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan

Budaya sekolah atau organisasi ini merupakan suatu budaya atau pembiasaan

¹³¹ Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 11 Matret 2022)

yang ada dimasyarakat. Hanya saja berbeda pada ruang lingkupnya saja, budaya disekolah lebih sempit dalam pelaksanaannya. Sedangkan akhlak menjadi sorotan utama dalam kacamata masyarakat maupun kacamata pendidikan, sehingga dalam hal ini peneliti mendeskripsikan akhlak siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan. Berikut akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan.

Tabel Responden Tentang Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan¹³²

Nama	Akhlak siswa							
	A	B	C	D	E	F	G	H
Fahmi Firdausi	3	3	3	3	3	3	3	3
Misbahul Almalik	3	3	2	2	1	3	3	3
Riskari Sinta	3	3	4	3	3	3	3	3
Firdaus Nur Ramadhan	4	3	3	2	3	3	3	3
Ghofiri	3	3	3	3	4	3	3	3
Irfan	3	2	3	2	2	3	2	3
Rifatul Khusnia	3	3	3	3	4	3	3	3

¹³² Observasi peneliti, (pada hari Senin, 14 Maret 2022)

Maslikhatul Kamelia	3	3	3	3	3	3	3	3
Zahra	3	3	3	2	2	3	3	3
Amanda	3	4	3	3	3	3	4	3
Titasanti	3	3	3	3	3	3	3	3
Febri Dwi P	3	4	3	3	3	3	4	3
Kuriya Agustina	3	3	3	3	3	3	3	3
Dwi	3	3	3	2	3	3	3	3
Devirahma	4	4	4	4	3	3	4	3
Falah	3	3	3	3	3	3	3	3
Alifacyrila	2	3	3	2	4	3	3	3
Triisa Nur Cahyani	3	3	3	3	3	3	4	3
Divalerisa	3	3	3	3	3	2	3	2
Adam Achwal	2	4	2	2	2	2	4	2
Inyongi	2	3	3	3	3	2	3	2
Fira	3	2	3	2	2	1	2	1
Mukarromah Indana	4	3	3	3	3	4	3	4
Bella Solikha	4	2	2	1	3	4	3	4
Salwa Angely	3	3	3	3	3	4	3	4
Erdianty Gladis	4	3	3	3	2	4	3	4
Retnow Mareta	3	4	2	3	4	4	4	4

Rafiii	3	4	4	4	4	4	4	4
Zufairil	4	4	4	4	4	4	4	4
Murtadho	4	4	4	4	3	4	4	4
Rizqi	4	4	4	4	4	4	4	4
Wahyulianto								

Keterangan :

A = Sikap Toleransi

B = Sikap Percaya Diri

C = Sikap Bertanggungjawab

D = Sikap Disiplin

E = Sikap Jujur

F = Sikap Peduli

G = Sikap Teguh Hati

H = Ikhlas

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, akhlak siswa di SMA Negeri 1

Gondangwetan sudah terlihat baik, dari akhlak siswa dalam bidang sosial seperti toleransi siswa, dalam kepribadian siswa juga sudah terbentuk dengan dibuktikannya siswa memiliki sikap percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, serta peduli terhadap sesama maupun terhadap lingkungan sekitar. Dalam kepribadian yang bernuansa religious, siswa juga memiliki sikap yang terpuji dengan dibuktikannya siswa menjadi lebih memiliki sikap teguh hati, jujur, dan dibiasakan bersikap ikhlas.

Peneliti dapat menganalisis terkait kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gondangwetan sesuai sarana pembentukan akhlak siswa, yang menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik, dan siswa mampu menjadi pribadi yang baik karena adanya suatu pembiasaan serta pembinaan akhlak. Dalam ruang lingkup pendidikan, penanaman akhlak dan peningkatan akhlak dapat diwujudkan melalui adanya kegiatan- kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial disekolah. Terbentuknya

akhlak mulia di lingkungan sekolah juga menjadi penunjang dan tujuan utama dari pembentukan akhlak anak dan pembinaan akhlak anak. Dalam deskripsi hubungan akhlak, juga terdapat akhlak yang menjadi penghubung makhluk dengan Allah SWT. dalam hal ini agar tetap terjaga hubungan baik serta harmonis dengan Allah SWT. Tujuan pembentukan akhlak ini untuk membentuk suatu hubungan keharmonisan manusia dengan makhluk dan hubungan keharmonisan manusia dengan Allah SWT serta keduanya, SMA Negeri 1 Gondangwetan menerapkan ini semua. Berkaitan dengan akhlak siswa dengan sesama dan lingkungan dibuktikannya dengan adanya kegiatan 5S, gerakan Jum'at bersih, peringatan hari besar agama islam. Sedangkan akhlak siswa dengan Allah SWT dibuktikan dengan adanya kegiatan tadarus, istighotsah dan shalat berjama'ah. Dan akhlak siswa

tehadap keduanya dibuktikan dengan adanya kegiatan infaq.¹³³

Pembentukan akhlak mulia ini diartikan sebagai salah satu usaha dalam membentuk kepribadian anak dengan sarana prasarana melalui pembinaan yang ada dan dilaksanakan secara konsisten. Suatu program yang ada disekolah dalam pelaksanaannya tidaklah lain sebagai penunjang serta pendukung adanya akademik siswa. Disisi lain, akhlak siswa dapat terbentuk dan meningkat jika ada suatu pembiasaan di sekolah. Dengan adanya program sekolah yang dirancang untuk warga sekolah khususnya siswa dengan tujuan menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Di SMA Negeri 1 Gondangwetan dalam mencapai pribadi siswa yang memiliki sikap toleransi, percaya diri, disiplin, jujur, ikhlas, peduli, bertanggungjawab, dan teguh hati ini SMA Negeri 1 Gondangwetan

¹³³ Wawancara dan Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 04 Februari 2022)

membentuknya melalui pembiasaan dan keteladanan. Karena sifat seorang siswa ini lebih mudah terbentuk melalui adanya pembiasaan dan keteladanan, sehingga dalam hal ini seorang guru menjadi tokoh utama yang berperan. Seorang guru memberikan keteladanan sifat terpuji kepada siswanya dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswanya, seperti melalui sopan santun dalam berbicara dengan bahasa Indonesia atau menggunakan bahasa Jawa dengan tatanan krama yang baik dan benar. Guru memberikan contoh melalui gerakan badan dan suara secara langsung ketika bertemu dengan sesama guru saling senyum, bersalaman, dan ucap salam, ketika ada sampah yang berserakan atau ada kelas yang masih kotor, seorang guru harus memberikan contoh yang baik dengan membersihkannya agar ditiru dan dilaksanakan oleh siswanya.¹³⁴

¹³⁴ Wawancara dan Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 04 Februari 2022)

Siswa menjadi terbiasa dalam pembiasaan yang sudah diteladankan oleh seorang guru, menjadikan sekolah atau lembaga lebih mudah dalam membentuk akhlak yang mulia karena saling mendukung dan berperilaku baik serta saling support untuk menjadikan siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan mampu meningkatkan akhlaknya menjadi siswa yang berakhlak mulia. ¹³⁵Dengan pembiasaan dan keteladanan ini, menjadikan siswa tidak terpaksa dalam melaksanakan budaya keagamaan disekolah sehingga mampu meningkatkan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan. Karena dengan ini, siswa menjadi terbiasa bertindak baik dan akan menjadi suatu kebiasaan positif karena sudah tertanam dalam diri atau dalam jiwa siswa untuk selalu berbuat baik tanpa berpikir terlalu panjang dan terlalu lama dalam bersikap yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

¹³⁵ Wawancara dan Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 04 Februari 2022)

Sehingga siswa sadar akan pentingnya budaya keagamaan yang ada disekolah terutama dalam pembentukan akhlak mulia.

C. Budaya Keagamaan dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan

Kegiatan keagamaan menjadi salah satu acuan masyarakat khususnya orangtua siswa dalam memilih sekolah saat ini. Apalagi dengan dibubuhi adanya masa pandemi, menjadikan anak-anak sekarang kehilangan waktu untuk melaksanakan interaksi sosial secara langsung dengan teman sejawatnya bahkan dengan guru sekolah maupun lesnya. Beragamnya teknologi dan berkembangnya teknologi yang semakin pesat menjadikan kemajuan zaman yang semakin meningkat, yang menjadikan banyak orang lebih mementingkan kepentingan dan kebutuhan tersier dibandingkan kebutuhan primer dan sekunder, termasuk juga perilaku terpuji dan

taat beribadah juga mulai di kesampingkan. Sehingga terpacu dengan adanya realita yang ada menjadikan SMA Negeri 1 Gondangwetan lebih terbuka dan berpikir lebih kritis terkait hal itu, yang memunculkan solusi sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ada, sehingga mampu mengurangi dan mencegah sikap tercela yang ada pada siswa dan mendahulukan akhlak serta agama dalam bertindak.

Demikian kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini dilaksanakan dari waktu ke waktu dengan tahapan yang bertahap dan menyesuaikan perkembangan bahkan kebutuhan yang ada. Dengan membunui beberapa inovasi baru dalam setiap kegiatan yang ada demi kelangsungan suasana religius disekolah. Salah satu tahapan dalam kegiatan keagamaan dalam membaca al-Qur'an, yang berawal hanya diawali dengan bacaan ta'awudz saja, dikembangkan kembali dengan memulainya dengan irama bacaan Asmaul

Husana dan ditutup dengan do'a serta gema shalawat kepada nabi Muhammad yang dipimpin oleh guru yang ada.¹³⁶

Perkembangan yang selalu dilaksanakan, dan memunculkan kebijakan baru termasuk dalam seni kegiatan tadarus al-Qur'an yang biasa hanya dipimpin oleh guru PAI, saat ini dilakukan dengan bergantian pemimpin pembaca yaitu siswa yang dianggap mampu dan bagus dalam membaca al-Qur'an. SMA Negeri 1 Gondangwetan ini selalu membiasakan peserta didiknya untuk mengikuti langsung dengan cara melakukannya secara mandiri tak perlu bimbingan dari guru. Metode pembiasaan yang sering disebut dengan metode pengkondisian, yang mejandi upaya tertentu dalam memperagakan pembiasaan secara berulang kali.¹³⁷

¹³⁶ Wawancara dan Observasi peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

¹³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart*

Menurut Gegne, metode ini seringkali dikenal dengan *direct method* yang diartikan sebagai kelanjutan dari perkembangan teori belajar koneksionisme, yang memiliki prinsip belajar keterkaitan antara stimulus dan respon.¹³⁸

Dalam pelaksanaannya, sekolah juga menerima berbagai usulan yang diusulkan dari berbagai pihak termasuk masyarakat sekitar maupun wali murid di sekolah, demi kebaikan bersama dan prestasi siswadisekolah. Beberapa guru disekolah juga melaksanakan kegiatan positif lainnya yang menjadi penunjang perbaikan akhlak siswa disekolah termasuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang aa disekolah agar lebih baik dalam pelaksanaannya. Diluar jam belajar, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin meningkatkan

Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana,2009), Cet-Ke 6, h. 118.

¹³⁸ Zakiah Derajat dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 5.

kemampuannya dalam hal membaca al-Qur'an serta meningkatkan dan menambah hafalan al-Qur'annya, yang mana hanya diikuti oleh beberapasiswa saja yang dalam pelaksanaannya hanya satu jam setelah pulang sekolah.

Adapun peningkatan akhlak siswa yang dapat didapatkan dan dapat dilihat melalui beberapa kegiatan keagamaan berikut:¹³⁹

1. Budaya bersalaman setiap pagi hari sebelum bel masuk berbunyi

Budaya bersalaman setiap pagi sebelum bel masuk berbunyi juga menjadi tradisi di SMA Negeri 1 Gondangwetan¹⁴⁰, karena dengan budaya bersalaman menjadikan seseorang saling menghargai dan mampu meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Dalam budaya ini terlihat sikap toleransi yang baik karena mampu

¹³⁹ Wawancara dan Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

¹⁴⁰ Wawancara dan Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

menjadikan hubungan yang satu dan yang lainnya saling berdekatan.

2. Kegiatan Membaca Surat Yasin dan Istighotsah di hari Kamis

Kegiatan dilaksanakan secara rutin agar siswa mampu bertanggungjawab dan memiliki sikap teguh hati.¹⁴¹ Karena dengan adanya bacaan al-Qur'an yang dikumandangkan serta didengar ditelingan akan menjadikan si pembaca dan si pendengar lebih merasa ketenangan dan diteguhkan hatinya.

3. Tadarus al- Qur'an Jum'at Legi

Kegiatan tadarus al-Qur'an Jum'at Legi ini atau yang dikenal dengan Jum'at manis, menjadi budaya keagamaan disekolah yang dilakukan secara rutin. Dalam rangkaian kegiatan tadarus ini menjadikan siswa mampu meningkatkan akhlak mulia mereka, yaitu dalam bersikap teguh hati,

¹⁴¹ Wawancara dan Observasi peneliti, (pada hari Kamis, 27 Januari 2022)

disiplin, bertanggungjawab, jujur dan ikhlas. Karena mereka yang sudah membaca dan mengikuti tadarus al-Qur'an, mereka akan memiliki rasa ketenangan dan teguh hati dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴² Siswa memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab serta jujur dan ikhlas dengan melaksanakan pembagian dalam membacanya.

4. Infaq Keliling Setiap Hari

Kegiatan infaq keliling dilaksanakan setiap hari dengan kaleng yang dibagikan oleh pengurus OSIS dan pengurus ROHIS ke setiap kelas, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin karena diharapkan mampu menjadikan siswa lebih memiliki sikap ikhlas, jujur dan peduli terhadap sesama terutama dalam pembangunan mushollah yang ada di SMA Negeri 1 Gondangwetan. dalam kegiatan infaq ini dilakukan

¹⁴² Wawancara dan Observasi peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

sebanyak 2 kali putaran dalam tiap kelas karena masuknya secara bergantian.¹⁴³

5. Gerakan Jum'at bersih

Gerakan Jum'at bersih ini dilaksanakan oleh warga SMA Negeri 1 Gondangwetan dihari jum'at selama 30 menit sebelum istirahat.¹⁴⁴ Dengan adanya kegiatan ini menjadikan siswa memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan serta memiliki sikap bertanggungjawab serta kejujuran dalam melaksanakan suatu tugas yang sudah menjadi bagiannya, dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama ketika ada teman yang melaksanakan tugasnya bekum selesai, mereka membantunya dalam menyelesaikan tugasnya.

6. Senyum Salam Sapa Sopan Santun/ 5S

Budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun

¹⁴³ Wawancara dan Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

¹⁴⁴ Wawancara dan Observasi Peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022)

dilakukan oleh warga sekolah menjadikan siswa lebih memiliki sikap toleransi.

7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pelaksanaan PHBI ini menjadi salah satu kegiatan yang sangat dinantikan oleh warga sekolah, karena pelaksanaannya hanya dalam waktu tertentu dan dilaksanakan dengan berbagai rangkaian kegiatan yang menarik. Dalam hal ini peneliti hadir secara langsung dalam salah satu kegiatan peringatan hari besar islam, yaitu dalam kegiatan peringatan Isro' dan Mi'raj disekolah. Kegiatan ini diadakan sekolah dengan bekerjasama pengurus ROHIS dan pengurus OSIS SMA Negeri 1 Gondangwetan, kolaborasi antara pengurus ROHIS dan Pengurus OSIS ini sangat baik, sehingga dalam kegiatan ini dilaksanakannya selama 3 hari, dengan mengisi berbagai perlombaan dihari pertama dan kedua, dihari ketiga diadakannya pengajian umum dengan

serangkaian acara mulai dari pembukaan dengan shalawat al-Banjari, pembacaan maulid diba', pembacaan ayat suci al-Qur'an, kemudian sambutan dan tausiah serta ditutup dengan pembacaan asmaul husna dan pembacaan do'a. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 07.30 WIB hingga 11.30 WIB.¹⁴⁵

Seluruh rangkaian kegiatan peringatan hari besar islam ini dilaksanakan semata-mata untuk menjadikan warga sekolah terutama siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan agar memiliki rasa kepedulian terhadap adanya budaya islam, serta menjadikan siswa agar memiliki akhlak mulia terutama sikap percaya diri dan memiliki sikap yang teguh hatinya.

¹⁴⁵ Wawancara dan Observasi peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022

**Tabel Responden Dalam Budaya Keagamaan
dan Akhlak Siswa**

Responden	Jawaban Responden
Fahmi Firdausi	Saling berperan karena jika budaya keagamaan yang baik maka akan muncul akhlak siswa yang baik
Misbahul Almalik	Karena dengan didikan agama mampu membimbing akhlak yang baik
Riskari Sinta	Akhlak merupakan ajaran Islam budaya juga ajaran Islam
Firdaus Nur Ramadhan	Sebagai seorang muslim, kita harus memiliki sifat toleransi dan menghargai kepercayaan mereka yang berbeda agama terutama di lingkungan sekolah. Sehingga kita harus memiliki akhlak dan perilaku yang baik
Ghofiri	Khotmil, dapat mengajak siswa untuk membaca al-Qur'an serta lebih mencintai al-Qur'an.
Mukarromah	Karena budaya keagamaan juga mempengaruhi akhlak
Irfan	Sikap andhap asor seharusnya selalu diterapkan dan ini dapat dilakukan melalui adanya budaya 5S disekolah
Rifatul Khusnia	Terkadang siswa mempunyai pergaulan tersendiri, misal salah satu pergaulan pada siswa terlalu bebas atau tidak peduli

	terhadap keagamaan sehingga ia bergaul dengan bebas, sehingga lupa mana yang tidak diperbuat dan mana yang baik dalam agama. Maka siswa tersebut lebih peduli terhadap teman-temannya yang sepergaulan tanpa peduli terhadap temannya yang lain.
Bella Solikha	Iya ada hubungannya dari keduanya, karena hubungan antara budaya keagamaan dengan akhlak siswa ini sangat penting, misalkan dalam islam kita diajarkan sopan snatun berbicara, dan itu jelas hubungan antara budaya keagamaan dengan akhlak siswa sangatlah penting.
Maslikhatul Kamelia	Karena di SMA Negeri 1 Gondangwetan ini siswa diajarkan budaya keagamaan yang baik.
Zahra	Jika budaya keagamaan yang baik makan akan muncul akhlak siswa yang baik
Salwa Angely	Jika siswa dapat menerapkan budaya keagamaan saat bersikap di kehidupan sehari-hari, akhlak mereka secara otomatis akan terbentuk dengan sendirinya.
Amanda	Adanya budaya keagamaan ini agar akhlak siswa menjadi lebih baik lagi
Titasanti	Dalam beragama juga tidak lepas dengan adanya adab.
Febri Dwi P	Karena budaya keagamaan yang

	terlaksana dengan baik sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa.
Kuriya Agustina	Dengan mempelajari ilmu agama, terutama tentang akhlak maka bisa di terapkan dalam kehidupan sehari hari
Divalerisa	Karena budaya keagamaan juga mempengaruhi akhlak
Erdianty Gladis	Budaya keagamaan disekolah sangat mempengaruhi akhlak siswa
Retnow Mareta	Karena akhlaq pastinya terhubung dengan akhlaqul karimah
Rafiii	Akhlak siswa menjadi terbentuk karena adanya kegiatan budaya keagamaan yang terselenggara di sekolah/di lingkungan masyarakat
Adam Achwal	Karena tidak semua siswa bisa mengikutinya, tergantung individu setiap siswa
Inyongi	Akhlak merupakan budaya dari keagamaan
Fira	Karna banyak siswa juga yang kurang dalam hal tata dan minimnya sopan santun. karena itu adanya kebudayaan keagamaan diharap mampu meningkatkan
Dwi	Karena di SMA Negeri 1 Gondang wetan semua siswa memiliki rasa peduli yang sangat tinggi atas sesama siswa,kalau ada siswa yang sakit

Zufairil	Akhlak adalah budaya dari keagamaan
Devirahma	Dengan adanya akhlak akan tercipta keharmonisan dalam kebudayaan, dan tercipta ketentraman
Falah	Agama ada hubungannya dengan rasa keharmonisan dan akhlak adalah mu'amalahnya, sehingga setiap manusia memerlukan keduanya.
Murtadho	Akhlak siswa mungkin terdidik ketika disekolah terdapat kegiatan ² keagamaan
Alifacyrila	Karena dalam agama sudah di ajarkan ahlak
Rizqi Wahyulianto	Karena keduanya memiliki keterkaitan tentang akhlak manusia
Triisa Nur Cahyani	Iman seseorang berkaitan dengan akhlaknya, disini budaya keagamaan sangat berperan dalam meningkatkan akhlak siswa

Dalam pelaksanaannya, kegiatan keagamaan yang ada dapat dikatakan sebagai penunjang prestasi, dan dalam prosesnya tidak selalu meningkat bahkan mengalami penurunan juga dalam aspek kinerja, aspek

tersebut tentulah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan sebuah kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan.¹⁴⁶ Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan tentunya juga terdapat suatu tujuan tertentu, terutama dalam suatu kegiatan keagamaan diharapkan mampu berdampak positif terhadap warga sekolah SMA Negeri 1 Gondangwertan, khususnya siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan. Dari tabel pernyataan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di sekolah sangatlah penting, mengingat zaman sekarang sudah banyak kerusakan moral di masyarakat, sehingga menjadikan

¹⁴⁶ Wawancara dan Observasi peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022

sekolah lebih gencar dan semangat lagi dalam membina akhlak siswa, agar smenjadi pribadi yang berakhlak mulia baik didalam sekolah maupu luar sekolah. Antara budaya keagamaan dan peningkatan akhlak siswa sangat berkaitan, karena melalui budaya keagamaan dengan melaksanakan berbagai bentuk kegiatan keagamaan disekolah akan menjadi faktor dalam peningkatan akhlak siswa.

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan juga dipengaruhi lingkungan yang ada, yang menjadikan setiap orang memiliki karakter yang berbeda, sehingga perbedaan karakter tersebut dapat menjadi karakter yang positif

maupun negatif.¹⁴⁷ Dalam pelaksanaa tersebut juga terdapat faktor yang mempengaruhinya terbentuknya suatu akhlak siswa yang mulia, dengan didasari beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung yang dapat menyalurkan sifat positif dalam pengembangan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan ini mempunyai beberapa perbedaan disetiap kegiatannya, akan tetapi dalam lingkupnya sebenarnya dalam aspek yang sama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri dalam beberapa kegiatan keagamaan, para warga sekolah mempunyai tekad yang tinggi guna untuk memajukan dan mengembangkan kegiatan keagamaan di

¹⁴⁷ Wawancara dan Observasi peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022

sekolah ini, tentulah peran kepala sekolah dan guru serta staff sekolah menjadi faktor penunjang yang sangat penting. Salah satunya adalah bertambahnya peserta didik yang mengikuti *Tahfidz Al-Qur'an*, menurut pemamaparan narasumber bahwa peserta didik menghafal Al-Qur'an minimal juzz 30 naik daripada tahun sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa tekad yang dimiliki peserta didik menjadikan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini semakin membaik.¹⁴⁸

Demikian juga terdapat faktor eksternal yang membantu dalam pengoptimalan kegiatan keagamaan sebagai peningkatan akhlak siswa, yang di mulai dari perilaku guru yang

¹⁴⁸ Wawancara dan Observasi peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022

dilihat oleh para peserta didik yang menjadikan kebiasaan untuk ditiru oleh peserta didik hingga dengan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Pada lingkungan tempat tinggal peserta didik sendiri juga banyak pesantren yang memberikan fasilitas pengajian, dan mayoritas peserta didik di sekolah ini pasti mengaji di luar wilayah sekolah, hal ini juga dapat membantu dalam kelancaran kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan, sehingga akhlak siswa mudah dibentuk dan mudah ditingkatkan.¹⁴⁹

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan menjadi faktor yang perlu

¹⁴⁹ Wawancara dan Observasi peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022

diperbaiki, karena dapat merugikan dan menghambat jalannya kegiatan keagamaan yang ada sehingga terlaksana kurang maksimal.¹⁵⁰ Faktor penghambat internal maupun eksternal juga sangat mempengaruhi, dalam faktor internal yang ada seperti halnya adanya budaya salim, budaya ini dilaksanakan oleh sebagian warga sekolah saja, dan beberapa guru piket yang terjadwal menyambut kedatangan siswa saja.¹⁵¹

Perlunya kesadaran dalam diri seseorang sangat menentukan kepribadian seseorang, termasuk kesadaran dalam melaksanakan perintah serta menaati peraturan yang ada

¹⁵⁰ Wawancara dan Observasi peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022

¹⁵¹ Wawancara dan Observasi peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022

sebagaimana dalam sekolah ini, tidak semua warga sekolah dapat dipaksa untuk selalu melakukan perintah dan selalu menaati peraturan yang ada.

Faktor yang harus diperbaiki dalam hal ini terdapat pada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Salah satunya yaitu luas mushollah yang ada tidak memadai dengan jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 1 Gondangwetan, disaat memasuki waktu duha maupun dzuhur, tidak hanya dilakukan dengan dua atau tiga kloter saja, melainkan berkali-kali, karena luas mushollah yang kurang. Selain itu, sound sytem sebagai pendukung kegiatan yang ada disekolah juga kurang memadai, sehingga diperlukannya

sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan keagamaan yang ada dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.¹⁵²

Peneliti mengetahui dan dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap kegiatan keagamaan yang ada disekolah mempunyai peran masing-masing, dari budaya yang ada menjadi suatu pembiasaan yang mendorong siswa memiliki akhlak yang baik. Dimulai dari kegiatan bersalaman, tegur sapa, tadarus al-Qur'an hingga peringatan hari besar seperti pelaksanaan kegiatan Isro' Mi'raj dapat berperan sebagai perantara peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan. Dengan adanya budaya keagamaan ini, siswa

¹⁵² Wawancara dan Observasi peneliti, (pada hari Jum'at, 28 Januari 2022

mampu menunjukkan dan memiliki akhlak yang lebih baik, baik dalam akhlak sosial maupun spiritual.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondangwetan terlaksana dengan baik, kegiatan keagamaan yang dibentuk diantaranya adalah kegiatan bersalaman setiap pagi hari sebelum bel masuk berbunyi, membaca surat Yasin dan Istighotsah dihari Kamis, tadarus al-Qur'an Jum'at Legi, infaq keliling setiap hari, gerakan Jum'at bersih, shalat duha dan dzuhur beramaah, budaya 5S oleh warga sekolah, peringatan hari besar Islam.
2. Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan ini sudah baik terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah mereka sangat antusias. Siswa

di SMA Negeri 1 Gondangwetan memiliki sikap toleransi, peduli, bertanggungjawab, jujur, ikhlas, disiplin, dan teguh hati dalam bertindak.

3. Budaya keagamaan dalam peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan sangat berperan penting. Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah menjadi upaya SMA Negeri 1 Gondangwetan dalam peningkatan akhlak siswa. Suatu program sekolah dalam pelaksanaannya tidaklah lain sebagai penunjang serta pendukung adanya akademik siswa. Program sekolah dirancang untuk warga sekolah khususnya siswa dengan tujuan menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Dalam mencapai pribadi siswa yang baik ini, SMA Negeri 1 Gondangwetan membentuknya melalui pembiasaan dan keteladan. Karena sifat seorang siswa ini lebih mudah terbentuk

melalui adanya pembiasaan dan keteladanan, sehingga seorang guru menjadi salah tokoh yang berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Peran budaya keagamaan dalam prestasi serta akhlak siswa sangat berpengaruh dan saling mempengaruhi.

B. Saran

Dalam skripsi ini penulis memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak dengan harapan dapat memberi manfaat dan sumbangsih nyata serta menambah khasanah keilmuan, sehingga peneliti memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepada sekolah atau pihak terkait sarana dan prasarana sekolah agar memperbaiki sarana dan prasana sekolah demi menunjang terlaksananya kegiatan keagamaan, sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar
2. Kepada peserta didik yang memiliki

kemampuan lebih dalam membaca al-Qur'an dengan fasih agar mengembangkannya dalam bidang tilawah al-Qur'an, dan kepada pendidik, guru atau guru yang bertanggungjawab sebagai fasilitator pengembangan peserta didik untuk memfasilitasinya dengan mendatangkan seorang pelatih agar peserta didik lebih terarah dan berkembang.

3. Kepada pendidik dan kependidikan menerapkan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai secara serentak seperti halnya menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, agar siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan selalu mengingat dan menghafal asmaul husna sebagai bekal menjadi pribadi yang baik dan selalu mengingat makna serta implementasi asmaul husna dalam

kehidupan sehari-hari.

4. Kepada seluruh warga sekolah agar menghidupkan kembali sekolah SMA Negeri 1 Gondangwetan dengan memulainya kembali gerakan *Go Green*, agar lingkungan sekolah menjadi lebih hijau kembali serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanam tanaman obat, sebagai penunjang dalam pembelajaran tata boga agar tidak selalu memperoleh bahan untuk pembelajaran tata boga dari luar dan siswa mampu mengelolah apa yang ada disekolah.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih detail dalam menyusun kerangka penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat dan gambaran fakta yang ada dilapangan lebih jernih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi al-Fadhl Jamil al-Din ibn Mukrim ibn Mander. *Lisan al-‘Arab*. Beirut: Dar Qodir, 1990.
- Abdurrahman An-Nahlawi. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama’ Penerjemah. Shihabuddin*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Abidin Ibn Rusn. *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil. *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Ahmad Amin. *Kitab al-Akhlak*. Kairo: Dar al-Mishriyah, 1929.
- Ali Anwar Yusuf. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Amin Zahroni. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Semarang: Unissula, No.2/April 2017.

- Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Bani Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas. *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Depdiknas. Jakarta: 2003.
- Ensiklopedia Islam. *Akhlak*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Hamzah Tualeka, dkk. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.
- Ibn Miskawaih. *Tahdzib al-Akhlak fi al-Tarbiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 1985.
- Ibn Qayim Al-Jauziyah. *Tobat Kembali Kepada Allah*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Ida Fitri Shobihah. *Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Imam al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin Juz III*. Mesir: Isa Bab al-Halaby, tt.

Imam Ghazali. *Taubat Sabar dan Syukur Ter.Nur Hichmah*. R.H.A Suminto. Jakarta: Tintamas Indonesia, 1983.

Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Johansyah. *Pendidikan Karakter dalam Islam*, tesis. Mahasiswa IAIN Raniry.

M. Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Muhammad Athiyyah al-Abrasyi. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Muhammad Fathurrohman. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

- Muhammad Khalil Itani. *Wasiat Rasulullah*. Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2007.
- Muhammad Mkhdlori. *Berduha akan Membuat Benar-benar Sukses dan Kaya*. Jogjakarta: Diva Press. 2014.
- Musli. *Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak*. Jambi: IAIN Sultan Thaha Saifuddin, No. 2/April 2011.
- Nadwa. *Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat, Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8, Nomor 2 Oktober 2014.
- Nurul Hidayanti. *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa, skripsi*. IAIN Metro: Pendidikan Agama Islam, 2018.
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Fururistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Raden Ahmad Mujahir Ansori. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta didik*. Malang: Jurnal Pustaka Ibnu Sina, 2016.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Sahilun A.Nasir. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al Akhlas,tt.
- Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.
- Shalih bin Fauzan Al-Fauzan. *Ringkasan Fiqih Lengkap Jilid I-II*. Jakarta: Darul Falah, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprapno. *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan dan Spiritual*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2009.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Wina sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, cetakan 6, 2009.
- Yusuf Qardhawi. *Kitab Petunjuk Tobat Kembali Ke Cahaya Allah*. Bandung: Mizan Pustaka, 2000.

Zakiah Darajat dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A